

Buku Panduan Ethnoarts

Edisi 2 - Januari 2020

Matt Menger

.....*editor*

Misriani Balle

Matt Connor

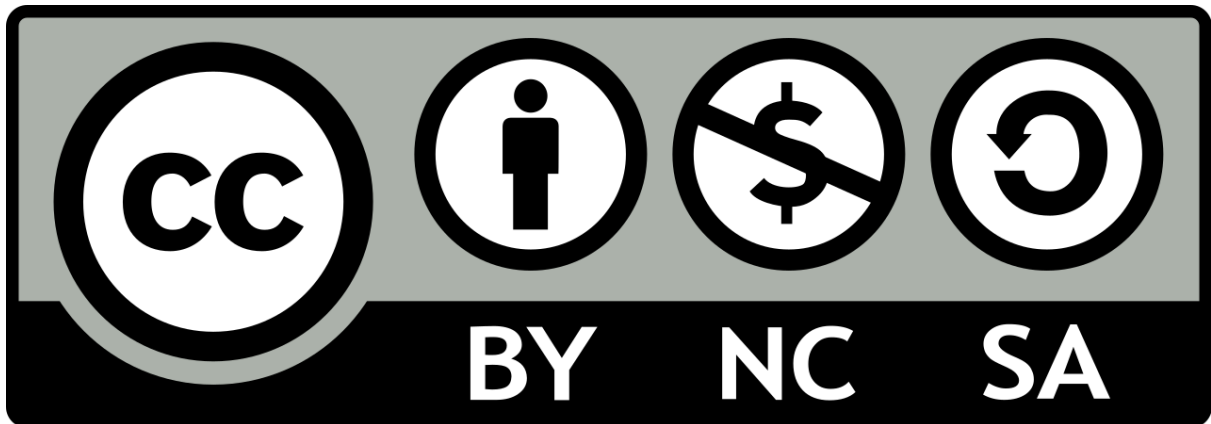
Denise Hoover

Erin Niemeijer

June Rumthe

Teguh Triyanto

.....*kontributor*



Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-NC-SA 4.0)

Lisensi ini adalah lisensi ringkas (dan bukan merupakan pengganti) dari lisensi lengkap.

Anda diperbolehkan:

- **Berbagi** — menyalin dan menyebarkan kembali materi ini dalam bentuk atau format apapun;
- **Adaptasi** — mengubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini
- Pemberi lisensi tidak dapat mencabut ketentuan di atas sepanjang Anda mematuhi ketentuan lisensi ini.

Berdasarkan ketentuan berikut:

- **Atribusi** — Anda harus mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa telah ada perubahan yang dilakukan. Anda dapat melakukan hal ini dengan cara yang sesuai, namun tidak mengisyaratkan bahwa pemberi lisensi mendukung Anda atau penggunaan Anda.
- **NonKomersial** — Anda tidak dapat menggunakan materi ini untuk kepentingan komersial.
- **BerbagiSerupa** — Apabila Anda mengubah, mengubah, atau membuat turunan dari materi ini, Anda harus menyebarkan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli.
- **Tidak ada pembatasan tambahan** — Anda tidak dapat menggunakan ketentuan hukum atau sarana kontrol teknologi yang secara hukum membatasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang diizinkan lisensi ini.

Untuk pertanyaan atau saran, silahkan hubungi Matt Menger: matt_menger@sil.org

Daftar Isi

Pendahuluan.....	4
A: Persiapan.....	5
B: Belajar & Meneliti Tentang Kesenian.....	22
C: Menciptakan Kesenian Baru.....	33
D: Teologi & Dasar Alkitabiah.....	42

Pendahuluan

Buku panduan ini dibuat berdasarkan pengalaman kami di dalam melaksanakan pelatihan ethnoarts di Indonesia sejak tahun 2015. Ini juga berdasarkan materi dan pengalaman para pendahulu dari mentor kami, tetapi disesuaikan dengan budaya Indonesia.

Buku ini "hidup:" kami akan terus-menerus menambah materi baru, memperbarui, dan memperbaiki. Kami juga selalu mencari inspirasi, ide, alat, materi, dan cerita baru yang bisa membantu kita di dalam pelayanan. Sangat diharapkan ada masukan dari pengguna buku ini supaya isinya terus ditingkatkan.

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap orang yang membantu untuk menyelesaikan buku ini, baik dengan materi dan kegiatan maupun yang mengeditnya. Khususnya kami ingin berterima kasih kepada Pdt. John F. Beay, Pdt. Izaak Christian Tamaela, Yayasan Suluh Insan Lestari, Misriani Balle, Pdt. Kristian A. Towimba, Yayasan Kartidaya, Gereja Protestan di Maluku, dan Gereja Protestan Indonesia Donggala.

Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Ini

Pertama-tama buku panduan ini bukan tahap-tahap ketat yang harus diikuti sesuai urutan. Lebih baik saudara menggunakan buku ini sebagai kotak peralatan - harus belajar dan mengerti tantangan dan kebutuhan di tempat pelayanan masing-masing, kemudian memilih alat-alat yang cocok dalam buku ini untuk menjawabnya. Setiap "alat" atau kegiatan di dalam buku ini dimulai dengan format yang sama sebagai berikut:

A-11 ↑ ↑ <small>seksi/bagian nomor urutan</small>	Judul di sini
KAPAN	<ul style="list-style-type: none">• Kapan digunakan di dalam kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none">• Untuk apa ada kegiatan ini
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none">• Siapa yang menulis

Setiap kegiatan diawali seperti ini supaya saudara cepat mendapat informasi yang penting. Kalau saudara berada di dalam kegiatan atau lokakarya, selalu harus fleksibel dan siap menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta. Tujuan buku ini adalah mengumpulkan alat dan ide di satu tempat supaya saudara bisa mencari inspirasi ketika dibutuhkan. Setiap modul ada huruf dan angka (seperti di dalam contoh di atas, "A-11"). Huruf artinya seksi dari sebuah alat, misalnya seksi "Dasar Alkitab/Teologi." Angka adalah urutan alat di dalam seksi tersebut. Selamat melayani!

---Matt Menger, editor---

A-1	Pertanyaan dalam Persiapan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Paling sedikit 2 bulan sebelum lokakarya
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti kebutuhan peserta dan masyarakat • Mencari tujuan dan dampak yang diinginkan • Mengerti situasi di tempat yang akan dilayani
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Pertanyaan berikut ini sangat penting dalam mempersiapkan sebuah lokakarya atau kegiatan lain. Dalam kegiatan ethnoarts tidak ada satu standar cara yang dapat diterapkan di semua situasi dan tempat. Garis besar kegiatan biasanya sama, tetapi materi akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, situasi, keinginan pihak lain seperti gereja, masyarakat, orang tertentu, dll. Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaan untuk membantu saudara menggali lebih dalam mengenai kebutuhan gereja atau masyarakat sehingga harapan yang diinginkan dapat tercapai.

Pertanyaan:

Mengenai masyarakat dan kelompok sasaran kegiatan:

- Kegiatan ini untuk siapa?
- Siapa yang akan menjadi peserta?
- Siapa yang akan menerima hasil?
- Kalau ada suatu karya cipta yang baru (misalnya lagu baru), kira-kira gaya/jenis seperti apa yang diharapkan tercipta melalui karya-karya tersebut? Isu/tema apa yang ingin diangkat melalui karya-karya tersebut?
- Adakah tantangan atau kebutuhan tertentu dalam jemaat atau masyarakat? (Contoh: material, rohani, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dll.)

Mengenai tujuan kegiatan:

- Apa yang diharapkan sebagai hasil dari kegiatan ini?
- Apa yang diharapkan terjadi dalam masyarakat? (dampak apa yang diinginkan)

Mengenai dana, sponsor, dan logistik lokal:

- Siapa yang tinggal di lokasi dan siap bertugas untuk mengkoordinir lokakarya ini?
- Bagaimana pihak lokal (gereja, panitia, dll.) dapat terlibat dalam persiapan dan pendanaan kegiatan ini? (lihat A-2 sebagai referensi)
 - o Misalnya, apakah pihak lokal dapat membantu dengan konsumsi, penginapan, atau transportasi?

A-2	SOP <i>(Standard Operating Procedure)</i>
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • 3-12 bulan sebelum kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjelaskan tanggung jawab masing-masing, dalam hal ini pihak fasilitator dan pihak pemohon, supaya semuanya jelas dari awal
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger, Abi Harjatmo, June Rumthe

SOP (*Standard Operating Procedure - Standar Baku Pelaksanaan*) atau TOR (*Terms of Reference - Tata Cara Pelaksanaan*) adalah dua macam dokumen yang digunakan di dalam persiapan untuk kegiatan. Ada perbedaan dengan dua jenis dokumen ini tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk membahas mengenai keadaan di masyarakat, mengapa kegiatan itu dilaksanakan, tahap-tahap yang akan dijalankan, siapa yang bertanggungjawab, dan dia bertanggungjawab untuk hal apa saja.

Contoh SOP untuk Pelatihan Cipta Lagu Etnik Rohani

Prinsip Dasar dari Pelatihan Cipta Lagu Etnik Rohani (disingkat *pecilero*) ini adalah untuk membantu masyarakat menggali ekspresi iman dalam bentuk seni, terutama yang berkaitan dengan musik. Musik adalah elemen dari sebuah budaya. Musik terkait erat dengan cara berpikir dan cara merasa yang khas, termasuk di dalamnya tarian, ataupun cara-cara seni khas lain yang mereka miliki. Tugas kami adalah **memfasilitasi/membantu** masyarakat untuk memiliki ekspresi iman yang dikemas dalam budaya mereka, agar masyarakat tersebut memiliki ekspresi iman yang menyentuh dan mendalam karena budaya mereka menjadi sarana untuk menumbuhkan iman dalam lubuk hati mereka yang terdalam.

Kami sebagai fasilitator cipta lagu dalam bahasa dan gaya/jenis musik setempat, membutuhkan **inisiatif** dari masyarakat untuk mengungkapkan kebutuhan atau keinginan mereka untuk difasilitasi dalam pelatihan ini. Apabila mereka memiliki keinginan atau kebutuhan tertentu maka konsultan kami akan menindaklanjuti dengan beberapa tahap di bawah ini:

Pembahasan (4-6 bulan sebelum kegiatan)

- Pemohon dengan konsultan akan berkomunikasi untuk menindaklanjuti keinginan masyarakat bahasa tersebut. Yang perlu dikomunikasikan dalam tahap ini adalah:
 - o Tujuan kegiatan dan hasil yang diinginkan (apakah sebatas agar masyarakat bahasa termotivasi untuk mencipta banyak lagu, atau pembuatan buku lagu yang baru, atau pengemasan dalam rekaman audio atau pengemasan dalam video klip)
 - o Untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan diatas, maka fasilitator akan membantu masyarakat bahasa itu untuk mengukur kekuatan sumber daya yang mereka miliki, entah itu pendanaan ataupun sumber daya manusianya. Mengingat fungsi kami sebagai fasilitator, maka dalam kegiatan ini kekuatan sumber daya masyarakat bahasa menjadi andalan utama.

- o Apabila email atau telepon tidak efektif dalam berkomunikasi, pertemuan langsung antara konsultan dengan masyarakat mungkin perlu diadakan agar semua pihak jelas (kadang berkaitan dengan masalah struktural ataupun legal-formal, seperti pembuatan kesepakatan bersama dan mereka membutuhkan presentasi dari konsultan).
 - o Hasil dari tahap pembahasan ini adalah kesepakatan tertulis untuk selanjutnya melakukan kegiatan lokakarya.
- Pemohon dengan konsultan akan berbicara mengenai langkah berikut sesudah diadakannya pelatihan ini supaya tetap ada perkembangan.
- Kalau dibutuhkan, kunjungan konsultan kami ke tempat untuk bertemu dan berbicara secara langsung bisa diatur.
- Konsultan kami akan menyiapkan tim (2-3 orang) untuk datang sebagai fasilitator. Pemohon dengan konsultan kami akan memilih tanggal untuk kegiatan.
- Sebuah dokumen ditulis oleh Konsultan bersama Pemohon untuk menyampaikan tujuan pelatihan, latar belakang dan situasi, kegiatan seperti apa, dll. secara detail (kadang-kadang ini disebut TOR, atau "Terms of Reference." - Tata Cara Pelaksanaan.

Perencanaan

- Jumlah peserta akan dibicarakan oleh kedua belah pihak. Biasanya 15-35 peserta.
- Kalau kegiatan ini bersamaan dengan program bahasa, sebaiknya ada 2-3 orang dari tim penerjemah untuk mewakili program bahasa dan membantu dengan persoalan bahasa, kata kunci, pemeriksaan hasil, dll.
- **Pemohon bertanggungjawab untuk memilih dan mengundang peserta.**
 - o Setelah ada percakapan mengenai tujuan dan harapan untuk membuat lokakarya, Konsultan akan menulis sebuah perincian tentang siapa yang boleh menjadi peserta lokakarya.
- Pemohon bertanggungjawab untuk hal-hal logistik seperti:
 - o Makanan dan minuman selama kegiatan untuk peserta, konsultan dan fasilitator, dan tim penerjemah. Pemohon bertanggungjawab menyediakan teh/kopi dan makanan ringan di waktu-waktu istirahat
 - o Penginapan selama kegiatan untuk peserta, konsultan, fasilitator, dan tim penerjemah. *Catatan: Maksud penginapan di sini seperti di rumah jemaat atau rumah yang sederhana*
 - o Tempat untuk kegiatan lokakarya. Kebutuhan dan perlengkapan di tempat tersebut akan dibicarakan oleh pemohon dan konsultan kami supaya bisa dipilih tempat yang cocok.
 - o Perlengkapan tempat lokakarya, seperti kabel rol, spidol, proyektor, papan tulis, kertas, dll.
 - o Semua alat musik yang diperlukan oleh peserta
- Kami bertanggungjawab untuk:
 - o Mendatangkan konsultan dengan tim ke tempat kegiatan
 - o Materi dan bahan untuk peserta
 - o Alat rekam, mikrofon, tenaga ahli untuk merekam, dll.
 - o Mengirim jadwal kegiatan minimal 1 bulan sebelum pelaksanaan
 - o Mengirim kriteria peserta

Pelaksanaan

- Selama lokakarya berlangsung, kami minta satu orang sebagai pendamping yang bisa membantu dengan hal-hal logistik dan keperluan tak terduga.
- Tim dari kami bertanggungjawab untuk membawa materi dan memfasilitasi lokakarya.
- Hasil dari lokakarya harus didokumentasikan: tulisan not angka dari lagu yang sudah jadi (kalau bisa/memungkinkan), syair lagu, rekaman audio atau rekaman video.

Evaluasi

- Konsultan kami akan duduk dengan Pemohon untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk berbicara mengenai apa yang berjalan dengan baik, apa yang kurang baik, dan tindak lanjut. Sehubungan dengan itu, tindak lanjut yang bisa dilakukan: membukukan lagu-lagu yang diciptakan, pembuatan audio lagu yang diciptakan secara profesional, pembuatan video klip secara profesional sebagai hasil yang akan menjadi milik mereka (apabila mereka mau membiayai). Sebelumnya mungkin perlu diarahkan bahwa untuk dikemas dalam bentuk liturgi atau tata-ibadah mereka, hasil ciptaan perlu diperkenalkan kepada umat terlebih dahulu sebagai sebuah promosi atau motivasi untuk menciptakan lebih banyak ekspresi dalam budaya mereka. Pengemasan dapat dipadukan dengan gaya etnik seperti: pakaian, alat musik, atau tarian (secara umum tahapannya sama dengan tahapan lokakarya musik dari pembahasan sampai evaluasi).
- Konsultan kami akan menulis laporan yang akan dikirim kepada Pemohon, fasilitator, dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan.

A-3	Kriteria Peserta Pelatihan Musik
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • 1-3 bulan sebelum kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjelaskan kebutuhan siapa yang akan menjadi peserta di lokakarya supaya orang yang hadir adalah orang yang tepat dan dapat belajar mencipta lagu
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Berikut adalah syarat/kriteria peserta pelatihan cipta lagu. Ini juga dapat disesuaikan dengan pelatihan kesenian lain:

- Bersedia untuk mengikuti acara pelatihan dari awal kegiatan sampai selesai. (Kebanyakan materi ada pada hari pertama jadi peserta yang datang terlambat akan kurang mengerti kegiatan dan tugasnya)
- Tahu musik atau lagu daerahnya atau kesenian lain
 - tidak harus bisa membaca/menulis not angka
- Bisa memainkan suatu alat musik, bisa menyanyi, atau ada bakat lain di bidang kesenian
- Penutur asli bahasa
- Bersedia untuk membawa alat musik dan/atau bahan kesenian lokal (tradisional) ke pelatihan
- Usia tidak dibatasi
 - Komposisi dalam kelompok sebaiknya ada laki-laki dan perempuan, orang tua dan orang muda, supaya setiap peserta bisa saling belajar dan dapat berbagi pengalaman

Ada kriteria lain yang kadang-kadang lebih cocok untuk kegiatan bersama gereja:

- Diutus oleh gerejanya (ada surat pengutusan)
- Bersedia menyerahkan hak cipta lagu kepada gereja pengutus

A-4	Persiapan untuk Pelatihan EthnoArts
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • 1-3 bulan sebelum kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mulai mengumpulkan contoh, materi, alat, dll • Fasilitator mendapat contoh lebih awal supaya bisa belajar tentang budaya dan kesenian setempat sebelum datang • Peserta mulai sadar tentang kekayaan budaya mereka sebelum datang ke lokakarya
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Ini adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai persiapan sebelum kegiatan ethnoarts berlangsung. Perlu disampaikan bahwa semua informasi yang sudah dikumpulkan dengan metode ini akan dibahas bersama supaya setiap orang (baik ahli seni maupun orang yang masih belajar) bisa lebih mengerti ciri khas kesenian lokal mereka dan mengetahui bagaimana cara menciptakan karya baru.

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tugas para peserta sebelum lokakarya, dan juga dapat dilakukan oleh fasilitator sebagai persiapan pribadi.

1. Mengumpulkan contoh-contoh kesenian lokal
 - a. Video: YouTube, DVD, VCD, di HP.
 - b. Suara: mp3, CD, merekam langsung dengan HP atau alat lain.
 - c. Membawa ke lokakarya sebagai bahan untuk dipelajari bersama-sama.
 - d. Foto-foto alat musik, pakaian, bentuk bangunan dan simbol-simbol lain.
 - e. Mengirim kepada fasilitator sebelum kegiatan dimulai kalau memungkinkan.
2. Membuat daftar: alat musik, tarian, pakaian adat, dll.
 - a. Alat musik apa saja yang ada dalam masyarakat/kebudayaan saudara? (tradisional, modern, dll. Tolong dicatat semuanya.)
 - b. Alat musik atau tarian tersebut digunakan dengan gaya/jenis musik yang bagaimana?
 - c. Merekam suara/gambar alat musik atau tarian sebagai contoh (pakai HP atau alat lain).
 - i. Sebuah lagu
 - ii. Tangga nada
 - iii. Gerakan tarian
 - iv. Pakaian
 - d. Belajar cara memainkan alat-alat musik atau gerakan tarian bagi yang belum tahu.
 - e. Membawa semua alat musik ke pelatihan.
3. Membuat daftar jenis/gaya kesenian lokal
 - a. Mencatat jenis/gaya musik dan tarian, dan untuk acara apa saja.
 - b. Lagu-lagu dalam gaya musik tersebut tentang apa (topik, pesan, dll.).

- c. Tarian dilakukan pada saat apa?
 - d. Alat musik apa saja yang digunakan dalam jenis musik ini?
 - e. Merekam contoh (dengan HP atau alat lain).
 - f. Wawancara dengan ahli.
- 4. Menulis deskripsi/gambaran mengenai suatu acara atau kegiatan kesenian
 - a. Melakukan observasi, dan wawancara dengan para ahli yang dalam hal ini adalah seniman tradisional yang berpengalaman di bidangnya.
- 5. Membuat daftar acara/pesta dalam siklus kehidupan masyarakat selama satu tahun:
 - a. Kelahiran
 - b. Panen
 - c. Penanaman bibit
 - d. Pernikahan
 - e. Pemakaman
 - f. Sunat
 - g. Ucapan syukur
 - h. Acara adat yang lain

A-5	Contoh Jadwal Pelatihan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> 1-3 bulan sebelum kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menjelaskan kepada semua pihak sebelum pelatihan berlangsung, tentang apa yang akan dipelajari dan dilakukan dalam pelatihan, agar peserta mengetahui jadwal setiap hari
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> Matt Menger dan Matt Connor

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
7:00-8:00	Makan pagi	Makan pagi	Makan pagi	Makan pagi	Makan pagi
8:00-9:00	Pembukaan	Doa Pagi & Renungan	Doa Pagi & Renungan	Doa Pagi & Renungan	Doa Pagi & Renungan
9:00-10:00	Tujuan Pelatihan/Perkenalan	Pemeriksaan Lagu dan Kata Kunci	Mencipta Lagu Bersama-sama	Hak Cipta	Menyelesaikan Lagu dan Rekaman
10:00-10:30	Coffee break	Coffee break	Coffee break	Coffee break	Coffee break
10:30-12:00	Dasar Alkitab	Praktek	Praktek	Praktek	Menyelesaikan Lagu dan Rekaman
12:00-13:00	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
13:00-14:00	Musik Lokal	Praktek	Praktek	Praktek	Evaluasi & Rencana Tindak Lanjut
14:00-15:00					Coffee break
15:00-15:30	Coffee break	Coffee break	Coffee break	Coffee break	Coffee break
15:30-16:30	Cara Mencipta Lagu (langsung praktek)	Praktek atau Pleno	Praktek	Praktek	Penutupan
16:30-17:00					
17:00-18:00	Evaluasi dan Penutupan	Evaluasi dan Penutupan	Evaluasi dan Penutupan	Evaluasi dan Penutupan	
18:00-19:00	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
19:00-?	Waktu bebas untuk mencipta lagu	Waktu bebas untuk mencipta lagu	Waktu bebas untuk mencipta lagu	Waktu bebas untuk mencipta lagu	Pulang

A-6	Mengatur Arsip dan Duplikasi Data
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam semua kegiatan (pelatihan, lokakarya, dll.) • Di dalam penelitian sendiri • Di dalam kegiatan apapun yang mengumpulkan media
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk simpan dokumentasi, materi, foto-foto, rekaman, video dan media lain, dengan sistem yang teratur
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Pengaturan arsip sangat penting di dalam kegiatan karena akan ada banyak dokumentasi, media, dll. yang diciptakan. Kalau saudara tidak siap dengan sistem pemilahan data dan arsip, kemungkinan besar akan ada file yang hilang. Saudara tidak harus mengikuti sistem ini kalau ada sistem lain yang ingin dipakai - tidak penting sistem mana yang akan dipakai, tetapi sangat penting bahwa ada satu sistem yang sudah siap sebelum kegiatan dimulai.

- Ada 1 laptop yang menjadi "pusat" untuk menerima semua hasil.
- Di laptop itu ada berkas untuk media lokakarya, dan di dalamnya ada berkas-berkas lain. Contoh:
 - Ada berkas yang namanya "Lokakarya Musik Jakarta 2017-6-23" dan di dalam berkas itu ada berkas ini:
 - **1-raw WAV** (maksudnya, rekaman mentah dari alat rekam yang belum di-edit)
 - **2-WAV Masters** (*Master* adalah file yang sudah di-edit dengan potong depan dan belakang, dibersihkan, dll. dan masih kualitas tertinggi, format WAV)
 - **3-MP3 File Master** dari berkas 2 dikompres ke format MP3 karena lebih kecil untuk diberikan kepada para peserta
 - **4-Media** Setiap hari semua foto/video dikumpulkan dari fasilitator
 - **5-Materi** Jadwal, materi untuk peserta, dll.
 - **6-tulisan lagu baru**, lagu baru yang ditulis rapi akan difoto dan disimpan dalam format JPG/PDF
 - **7-Untuk peserta** Tempat untuk menyiapkan bahan yang akan dibagi kepada peserta pada hari terakhir - MP3, PDF lagu ditulis, sebagian dari foto-foto, materi, dll.
- Simpan di dua tempat - di laptop dan di eksternal hard disk dengan berkas memakai nama "Lokakarya Backup." 1-2 kali setiap hari berkas utama di laptop disimpan di situ supaya seandainya ada hal-hal yang tidak terduga seperti kerusakan laptop, file-file masih aman karena diamankan di dua tempat yang berbeda.

Kalau saudara mengikuti sistem seperti ini, file-file dapat disimpan secara aman dan rapi, dan juga sangat mudah kedepannya untuk membagi hasil, membuat arsip, dll.

A-7	Daftar Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> Saat peserta mulai mencipta lagu
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menginspirasi para peserta ketika mereka lihat lagu-lagu yang sedang diciptakan Untuk mendorong musisi dari kelompok lain agar membantu rekan-rekan yang belum menyelesaikan lagu mereka Untuk membantu dengan proses pemeriksaan lagu supaya tidak ada langkah yang dilupakan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> Matt Menger dan Matt Connor

Membuat daftar seperti ini di kertas besar (karton manila):

Peserta mengisi				Fasilitator/tim pemeriksa mengisi			
Kelompok	Judul lagu	Tema/cerita/ayat	Jenis/gaya	Periksa bahasa	Periksa musik	Ditulis rapi	Direkam
3	Puji Tuhan	Mzm. 150	kerambangan	X	X	X	X
2	Bersyukur	Efe. 5:19	kapata	X	X		
...				

- Catat setiap lagu yang sedang dikerjakan supaya semua peserta dan fasilitator tahu.
- Ketika melewati satu tahap, ditandai di daftar supaya fasilitator juga tahu.
- Ini supaya tidak ada lagu yang dilewati, dan supaya peserta bisa saling membantu, berdoa, dan mendukung peserta/kelompok lain.
- Peserta menulis:
 - kelompok
 - judul
 - tema/cerita/ayat
 - jenis/gaya
- Fasilitator atau tim pemeriksa menulis:
 - periksa bahasa (diperiksa oleh tim penerjemah atau ahli bahasa)
 - periksa musik (diperiksa oleh ahli musik yang hadir)
 - ditulis rapi
 - direkam

A-8	Formulir Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> Saat peserta selesai cipta sebuah lagu
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mendokumentasikan setiap lagu dengan bentuk dan informasi (metadata) yang sama Untuk mempermudah dokumentasi dan arsip lokakarya, membagi hasil, dan menjaga hak cipta peserta
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> Erin Niemeijer

- Mencetak formulir seperti ini
- Meminta peserta untuk menulis setiap lagu yang diselesaikan dalam formulir
- Fotokopi formulir yang sudah dilengkapi dan masuk dalam arsip kegiatan dengan nama file seperti:
 - [Nama bahasa] – [judul lagu].pdf* misalnya “*Jawa - Gusti Yesus.pdf*”

Bahasa:		Untuk Siapa/Apa:	
Tema:		Jenis/Gaya:	
Sumber Firman Tuhan:		Nama/Kelompok:	
Tanggal:			
Tempat:			

Judul Lagu:

[judul lagu di sini]

[syair lagu di sini, dengan not angka atau penjelasan lain kalau ada]

A-9	Daftar Rekaman
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> Saat peserta merekam lagu Dalam semua kegiatan yang membutuhkan media rekaman
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> Untuk dokumentasikan setiap lagu dengan bentuk dan informasi (metadata) yang sama Untuk dokumentasi, harus diperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> setiap rekaman disimpan dalam folder dengan nama file apa apakah lagu sudah diedit judul lagu (untuk memberi nama file WAV dan MP)
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> Erin Niemeijer

- Mencetak formulir seperti ini
- Setiap lagu yang direkam ditulis di sini dengan informasi lengkap

No.	Nama File/Folder	Kelompok/Bahasa/Judul Lagu	Rekam?	Edit?	Tulisan?
1	Folder 1, zoom0001.wav	Kelompok 1 - Jawa - "Gusti Yesus"	X	X	X
2					
3					
4					

A-10	Evaluasi
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari sebelum penutupan kegiatan • Hari terakhir lokakarya untuk evaluasi kegiatan selama beberapa hari
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk refleksi dan berpikir tentang hari/minggu yang telah dilewati • Agar para fasilitator dapat informasi untuk: <ul style="list-style-type: none"> o mengarahkan kegiatan di hari berikutnya (kalau masih dalam lokakarya) o meningkatkan pelayanan ke depan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

- Pertanyaan umum:
 - o Apa yang berjalan dengan baik?
 - o Apa tantangan yang dihadapi?
 - o Bagaimana supaya ini bisa menjadi lebih baik ke depannya?
- Pertanyaan lain:
 - o Apa yang susah dalam proses belajar tentang _____?
 - o Apa yang dinikmati dalam proses belajar tentang _____?
 - o Apakah ada sesuatu yang belum kita bahas yang seharusnya dibahas?
 - o Bagaimana perasaan saudara dalam sesi _____?

A-11	Rencana Tindak Lanjut
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hari terakhir lokakarya • Sebelum kegiatan selesai dan sebelum peserta pulang
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk berpikir bersama-sama mengenai rencana tindak lanjut • Untuk membuat rencana kegiatan ke depan: <ul style="list-style-type: none"> o SIAPA o melakukan APA o dan KAPAN
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

Catatan:

- Sesi ini sangat bebas dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kegiatannya. Ini boleh dilaksanakan dalam kelompok besar, atau di dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang) supaya setiap orang dapat kesempatan untuk memberi ide atau masukan. Fasilitator harus siap untuk membuat pertanyaan baru, mengubah sesi, dan ikut berdiskusi bersama peserta sesuai dengan kebutuhan.
- Ada kemungkinan akan ada beberapa hal yang harus dibicarakan dalam kelompok besar (keputusan untuk membuat wadah, membuat program gereja, dll.)
- Sebaiknya dipimpin oleh seseorang yang mengetahui budaya lokal (seperti pendeta, penatua gereja, pemimpin lokal, tokoh adat, ketua tim penerjemah, dll.)
- Rencana tindak lanjut dibuat dengan informasi seperti ini:
 - o **siapa** yang akan melakukannya
 - o **kapan** akan dilakukan
 - o **apa** yang akan dilakukan
- **SEMUA DITULIS DALAM NOTULEN** supaya ada dokumentasi, supaya fasilitator dapat menghubungi peserta di waktu mendatang, dan ada laporan tertulis kepada pihak sponsor/yayasan/gereja.

A-12	Pendampingan Setelah Kegiatan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah pulang dari kegiatan seperti lokakarya
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk terus membangun komunikasi mengenai rencana tindak lanjut • Untuk terus mendukung dan mendampingi peserta
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Apa yang dilakukan sesudah kegiatan sangat penting. Sebenarnya, ini kadang-kadang lebih penting daripada kegiatan yang telah dilewati. Kalau kegiatan ethnoarts memicu kreativitas dan orang merasa diberdayakan, saudara harus siap mendampingi mereka di dalam kegiatan rencana tindak lanjut supaya semangat mereka tidak padam.

Satu hal yang penting adalah laporan. Itu penting karena beberapa hal ini:

- Supaya saudara merefleksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk meningkatkan pelayanan ke depan
- Supaya orang lain dapat belajar dari pengalaman kita
- Supaya sponsor/orang yang mendanai bisa mendengar tentang pelayanan kita
- Supaya pemohon (gereja, peserta, dll.) juga dapat evaluasi dan belajar dari pengalaman

Selain laporan, komunikasi dengan pemohon setelah kegiatan selesai sangat penting. Semuanya ini didasari oleh **hubungan yang baik**. Saudara bisa bertanya kepada mereka tentang kebutuhan, perasaan mereka setelah kegiatan selesai, apa yang mereka rasa penting, apa harapan dan keinginan mereka, dst. Daripada saudara selalu memberi pendapat dan usulan, lebih baik bertanya dan mendengar dari mereka. Lewat pertanyaan, mereka sendiri bisa berpikir tentang apa yang terbaik dan bagaimana saudara bisa mendampingi mereka supaya visi mereka menjadi nyata.

A-13	Laporan Kegiatan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah kegiatan selesai
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengevaluasi kegiatan • Untuk melaporkan hasil kepada semua pihak • Untuk dokumentasi supaya orang lain tahu tentang kegiatan dan bisa belajar dari pengalaman
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

Di bawah adalah formulir sebagai contoh untuk membuat laporan setelah kegiatan selesai. Laporan disesuaikan dengan kegiatan dan siapa yang akan membaca.

Laporan Pelatihan Cipta Lagu

Tanggal dan tempat di sini

Fasilitator: nama-nama di sini

Kesimpulan/Ringkasan

- tempat
- tanggal
- tujuan lokakarya
- hasil

Tujuan dan Hasil

- Membuat kesimpulan, kemudian menulis dalam daftar ini. Informasi di sebelah kiri diambil dari perencanaan kegiatan, dan sebelah kanan diambil dari evaluasi

Harapan dan Rencana	Kenyataan
Apa yang telah direncanakan (di sini)	Apa yang terjadi di dalam kegiatan (di sini)

Rencana Tindak Lanjut

- Kesimpulan atau pokok perencanaan dari setiap bahasa/kelompok yang hadir

Bahasa A

- o 1
- o 2

Bahasa B

- o 1
- o 2

Tugas Fasilitator/Tim EthnoArts

- Apa yang kami pertanggungjawabkan ke depan - hubungi orang, merencanakan kegiatan berikut, dll.

Evaluasi

Apa yang berjalan dengan baik

- o 1
- o 2

Apa yang berjalan kurang baik/tidak baik/dapat ditingkatkan

- o 1
- o 2

Cerita/Kesaksian

- o 1
- o 2

Lampiran

Daftar Peserta

Jadwal Kegiatan

Daftar Lagu/Hasil Lain yang diciptakan

B-1	Tujuan Pecilero
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal kegiatan Pelatihan Cipta Lagu Etnik Rohani (pecilero)
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan prinsip-prinsip dasar
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Connor and Matt Menger

Tujuan pecilero adalah menciptakan lagu baru berdasarkan 3 prinsip:

1. Berdasarkan Firman Tuhan
 - a. Ayat Alkitab
 - b. Cerita Alkitab
 - c. Perikop Alkitab sesuai dengan kebutuhan untuk Liturgi/Tata-Ibadah
2. Dalam bahasa lokal
3. Dalam gaya musik lokal

Kalau ada waktu, boleh juga bertanya kepada peserta:

- Mengapa kita hanya menggunakan Firman Tuhan dalam mencipta lagu baru?
 - o Mendukung program penerjemahan Alkitab.
 - o Firman Tuhan berkuasa dan hidup, dapat menyentuh hati kita.
 - o Aman untuk semua denominasi gereja.
- Mengapa kita harus pakai bahasa lokal?
 - o Supaya orang lebih mengerti dan memahami lagu kita.
 - o Kalau kita mendengar sesuatu dalam bahasa yang dimengerti, itu dapat menyentuh otak kita. Tetapi kalau kita mendengar sesuatu dalam bahasa ibu, itu menyentuh hati kita.
 - o Bahasa lokal adalah berkat dari Tuhan yang unik, dan paling cocok untuk sampaikan hal-hal yang dekat dengan hati kita. Mari kita juga merespon berkat ini (bahasa lokal) dengan pujian kepada Tuhan.
 - o Untuk melestarikan bahasa dan budaya kita.
- Mengapa gaya musik lokal?
 - o Sama seperti jawaban untuk bahasa – musik lokal adalah berkat yang unik dan tidak ada orang lain di dunia yang dapat memuji Tuhan dengan gaya musik (dan bahasa) seperti punya kita.
 - o Untuk melestarikan bahasa dan budaya kita.
 - o Supaya lagu-lagu lebih menyentuh hati kita.

B-2	Harapan dari Kegiatan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Dibahas pada awal lokakarya atau seminar • Saat mulai kegiatan untuk mendengar harapan dan keinginan peserta
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Para peserta saling berkenalan • Dan berpikir secara bersama-sama mengenai apa yang peserta ingin belajar dalam kegiatan ini, supaya fasilitator dapat berpikir mengenai materi yang cocok
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

Perkenalan:

1. Memperkenalkan diri - nama, asal, bisa main alat musik apa saja (atau menyanyi), atau memiliki bakat lain dalam kesenian.
2. Siapa ada pengalaman mencipta (lagu, kesenian lain, dll.) Boleh diceritakan prosesnya bagaimana? Mulai bagaimana? Dll.

Harapan:

Cara A:

1. Tergantung jumlah peserta:
 - a. Banyak (20+ orang): Membuat kelompok campuran (*number off*) supaya peserta tidak sekelompok dengan teman satu bahasa/gereja tetapi bisa berkenalan dengan teman baru.
 - b. Sedikit: Melakukan bersama-sama.
2. Dua pertanyaan untuk diskusi di dalam kelompok:
 - a. Apa yang saudara harapkan untuk pelajari dalam lokakarya ini?
 - b. Apa dampak yang saudara ingin lihat dalam masyarakat dari lokakarya ini?
3. Masing-masing kelompok berbagi hasil dengan semua orang (membuat kesimpulan).
 - a. Catat semuanya di papan tulis atau kertas besar di depan.

Cara B:

1. Setiap orang menulis harapan dan keinginan di kertas kecil.
 - a. kertas A4 dipotong, atau menggunakan kertas posh it.
 - b. 1 harapan ditulis dalam 1 kertas
2. Diskusi di kelompok kecil. Setiap ide yang sama atau mirip dikelompokkan bersama supaya ada kesimpulan.
3. Bagikan kesimpulan dengan kelompok besar.
4. Adakah harapan/keinginan yang sama? Harapan apa yang paling banyak diinginkan?

B-3	Hak Cipta
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pelatihan atau sesi rekaman
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya ada persetujuan tentang hak cipta lagu baru • Menjelaskan siapa yang mempunyai hak cipta, apakah rekaman akan dijual atau gratis, dll.
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

Topik hak cipta ini tidak mudah tetapi sangat penting. Kadang-kadang orang, yayasan, gereja, dan lembaga punya pendapat yang berbeda. Di dalam kegiatan, sebaiknya bukan saudara yang menentukan hak cipta untuk lagu yang ditulis dan lagu yang direkam, tetapi lembaga yang mengundang atau peserta membahas dan bersepakat bersama.

Ini adalah beberapa pertanyaan untuk percakapan:

- Siapa yang akan punya hak cipta untuk lagu baru?
- Kalau kita membuat lagu di dalam kelompok, nama apa/siapa yang akan ditulis?
- Bagaimana dengan hasil rekaman?
- Apakah boleh ada sesuatu yang ditulis untuk dokumentasi percakapan hak cipta ini? (sebaiknya ada)

Ini adalah kebiasaan di pecilero, tetapi tidak harus seperti ini:

- Gereja punya hak cipta, tetapi nama pencipta harus ditulis kalau lagu dipakai.
- Pencipta tidak mendapat keuntungan apa-apa dari lagu-lagu yang dicipta (tidak ada *royalty*, dibayar per lagu yang diciptakan, atau setiap kali lagu dipakai).
- Hasil rekaman dibagi gratis sebagai sosialisasi hasil pecilero dan dokumentasi.
- Apabila di masa depan ada peserta yang mau merekam dan menjual lagu mereka di satu album, dipersilahkan tetapi itu urusan mereka sendiri.
- Peserta tidak diperkenankan menjual karya/cipta orang lain tanpa ijin.

Sebaiknya saudara menyerahkan sesi ini kepada para pemimpin lokal supaya mereka bebas berbicara lebih mendalam mengenai situasi dan keadaan setempat. Saudara berbicara dengan pemimpin terlebih dahulu, kemudian mereka yang memfasilitasi percakapan dengan peserta. Setiap lokakarya berbeda jadi saudara harus siap membantu mereka dan mengarahkan diskusi, tetapi mereka yang membuat keputusan.

Plan A: Biasanya untuk gereja besar yang sudah mempunyai aturan dan pengalaman dengan hak cipta.

- Soal hak cipta dan contoh “Pernyataan Hak Cipta” dibicarakan dengan para pemimpin terlebih dahulu.
- Waktu disediakan di dalam pelatihan untuk para pemimpin tersebut untuk menyampaikan aturan untuk hak cipta dan menjelaskannya.
- Selanjutnya tergantung keputusan yang diambil, tetapi biasanya perwakilan dari gereja yang menandatangani “Pernyataan Hak Cipta.”

Plan B: Biasanya untuk pelatihan satu bahasa, pelatihan lebih kecil, atau situasi yang lebih sederhana.

- Dokumen “Pernyataan Hak Cipta” ditampilkan dan dibicarakan secara singkat.
- Ada waktu singkat untuk memberi usulan atau ide.
- Tujuan adalah menjaga dan menghargai karya cipta peserta, dan itu saja.
- Poin terpenting adalah bahwa percakapan ini JANGAN sampai membuat orang merasa takut atau kuatir.

Ini adalah satu contoh dokumen yang sering digunakan di dalam lokakarya cipta lagu:

Pernyataan Hak Cipta

Atas kesepakatan bersama dari seluruh peserta pelatihan **[nama pelatihan]**, yang diselenggarakan oleh **[nama yayasan/gereja]**, dengan ini menyatakan bahwa:

- Lagu-lagu dan musik hasil kegiatan lokakarya, boleh diperbanyak dan dipublikasikan, serta digunakan untuk tujuan non-komersial.
- Penggunaan lagu-lagu dan musik untuk tujuan komersial harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pencipta dan/atau kelompok musik yang telah menciptakan lagu dan musik tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya dan tidak dalam keadaan terpaksa.

[Tempat, Tanggal di sini]

Perwakilan dari tiap kelompok peserta lokakarya,

[Nama, tandatangan, dan nama kelompok atau bahasa di sini, sesuai dengan keadaan di lokakarya]

Mengetahui,

[Tandatangan saudara]

[Nama saudara]

(Fasilitator)

B-4	Budaya Digambarkan Dalam Waktu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam kegiatan apapun untuk membantu orang mulai sadar tentang perubahan yang sedang dialami di dalam budaya mereka. • Di dalam pecilero untuk membantu orang memilih alat musik dan jenis musik yang cocok.
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menggambarkan perubahan yang terjadi di dalam budaya. • Melihat alat dan jenis musik di dalam waktu yang sama dan apa yang berubah. • Untuk melihat apa yang sedang punah dan apa yang masih kuat di dalam budaya. • Mendorong peserta supaya ada gerakan untuk memiliki dan bertanggungjawab dengan masa depan budaya mereka.
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • IBCD Handbook p. 38ff

Persiapan:


- biji atau batu kecil
- karton manila
- spidol

Kegiatan:

1. Membuat gambar seperti **Contoh Gambar** di bawah, di dalam kelompok besar atau beberapa kelompok kecil; tergantung situasi dan jumlah peserta:
 - a. **Kolom:** adalah **masa waktu** yang sesuai dengan pikiran peserta. Kolom ditentukan oleh kejadian/peristiwa yang relevan dari tahun-tahun yang ditentukan. Mungkin 1, 5, 10 tahun dan dapat berubah kalau perubahan menjadi lebih cepat di beberapa saat.
 - b. **Baris:** adalah **tanda identitas** - ketrampilan, tradisi, jenis musik, cara komunikasi, acara adat, bahasa, nilai, dll. Ini adalah hal yang menjadi tanda identitas dan membedakan peserta dari orang dari suku/tempat lain.
 - c. Di bidang ethnoarts, bisa digunakan untuk seluruh budaya atau khususnya untuk alat musik, jenis musik, kesenian lain, atau hal yang lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan lokakarya.
2. Minta setiap kelompok membuat daftar tanda identitas. Tunjukkan **Contoh Tanda Identitas** di proyektor. *Waktu: 10 menit*

3. Dari daftar tanda identitas yang disiapkan, setiap kelompok diminta memilih 10 tanda identitas yang paling penting untuk masyarakat.
4. Minta setiap kelompok membuat daftar peristiwa (sejarah-sejarah) penting dalam kehidupan masyarakat. Tunjukkan **Contoh Peristiwa Penting** di proyektor. *Waktu: 10 menit*
5. Dari daftar peristiwa, minta setiap kelompok memilih 10 peristiwa yang paling penting dalam sejarah masyarakat. Menjelaskan bahwa:
 - a. Ditulis sesuai dengan waktu berjalan (kronologis)
 - b. Kurang-lebih jangka waktu diantara peristiwa sama
 - c. Peristiwa yang ke-10 adalah tahun ini atau sesuatu yang baru terjadi
6. Dengan 10 biji tumbuhan, batu, atau tanda lain, peserta mengisi tabel ini dan menilai tingkat kekuatan di dalam baris sesuai dengan waktu yang ditentukan di kolom. *10 = kuat dan aktif, 0 = punah/tidak ada.*
 - a. Menggunakan biji tumbuhan atau tanda lain supaya lebih interaktif dan lebih gampang diubah daripada spidol.
 - b. Setelah kelompok sudah sepakat, kalau mau ditulis dengan spidol boleh
7. Fasilitator melihat gambar-gambar dan dapat bertanya begini:
 - a. Bagaimana posisi 1 hal di gambar berubah dari waktu ke waktu?
 - b. Mengapa itu berubah?
 - c. Bagaimana perasaan saudara kalau berpikir tentang perubahan tersebut?
 - d. Apa yang saudara inginkan berubah setelah membuat gambar ini?
 - e. Kalau ada beberapa kelompok:
 - i. Setiap kelompok boleh membagi hasil diskusi mereka dan fasilitator bisa bertanya (seperti di atas).
 - ii. Apa yang sama/berbeda di antara kelompok? Mengapa?
 - f. Bagaimana orang lebih mudah merasa terhadap tanda identitas tersebut? Orang tua? Perempuan? Laki-laki? Anak-anak?
 - g. Bagaimana cara komunikasi berubah sepanjang waktu itu?
 - h. Bagaimana cara transportasi berubah sepanjang waktu itu?

Contoh gambar:

									
1979	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
1985	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
1989	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
1995	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
1999	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
2005	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
2009	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++
2010	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++	++ ++ ++ ++ ++

Contoh Tanda Identitas

Makanan/masakan/minuman
Arsitektur
Alat musik/gaya musik
Tarian
Wayang/boneka
Cara bercerita
Puisi
Bahasa
Kain/pakaian

Kerajinan tangan
Tradisi khas daerah
Pesta/acara adat
Pemakaman/acara duka
Ketrampilan
Nilai
Cara Menanam/Panen
Keahlian lain

Contoh Peristiwa Penting

Injil Masuk
Bencana alam (gempa, banjir, kebakaran)
Perubahan besar
Kerusuhan/perang
Jalan raya baru
Listrik masuk
Politik
Sekolah pertama

Gereja pertama
Musim kering (panen gagal)
Baca/tulis
Keyboard/orgen masuk
DII.

B-5	Belajar Tentang Musik Lokal
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam kegiatan apapun untuk belajar mengenai kesenian yang ada • Di dalam seminar 1 hari • Di dalam Pelatihan Cipta Lagu Etnik Rohani
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuat gambar besar tentang musik yang ada di masyarakat kita • Untuk secara sederhana belajar bersama-sama • Untuk mengarahkan peserta tentang musik lokal (seperti apa, gaya dan jenis musik, alat musik, dll.) • Untuk mendapatkan dasar/fondasi yang kuat dalam pengertian musik lokal • Untuk mendapatkan jenis/gaya musik yang cocok untuk tujuan tertentu di dalam pelatihan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

Kegiatan ini bisa digunakan khususnya dengan tujuan untuk belajar mengenai musik, tapi bisa juga digunakan untuk belajar mengenai seluruh seni-budaya lokal (menggunakan Tahap #1 saja kalau begitu karena #2-#3 berfokus kepada musik)

Catatan Penting:

Di dalam proses belajar, kadang-kadang saudara harus hati-hati dengan menggunakan kata “musik,” kata “seni”, dan kata “lagu.” Di dalam beberapa budaya, kalau bicara mengenai “musik” ada asumsi bahwa itu berarti musik Barat atau musik gerejawi. Kalau saudara bertanya, “Musik di sini seperti apa?” ada kemungkinan peserta akan menjawab “Kami tidak ada musik di sini,” walaupun mungkin ada. Sama dengan kata “lagu,” atau “seni,” ada banyak asumsi di dalamnya. Oleh karena asumsi-asumsi ini, saudara bisa bertanya lebih terbuka mengenai kegiatan, acara, dll. dan apa yang digunakan di dalamnya. Kita bisa minta penjelasan dan juga nama-nama kegiatan tersebut di dalam bahasa daerah. Dengan itu saudara dapat menemukan hal-hal yang sebenarnya adalah seni tapi masyarakat tidak biasa menggunakan kata itu.

1. Acara dan Kegiatan yang ada:

- Bersama-sama membuat daftar untuk acara adat dan acara di dalam siklus kehidupan yang dilakukan:
 - o Kelahiran
 - o Pernikahan
 - o Panen
 - o Penanaman bibit
 - o Kematian/Pemakaman
 - o Sunat/anak menjadi dewasa
 - o Ucapan syukur
 - o Acara gerejawi
 - o dll.

- Menulis dalam daftar, semua bahan, benda, jenis kesenian, alat musik, gaya musik, tarian, pakaian, makanan khas, dll. yang ada di acara itu.

2. Jenis Musik yang ada

- Menulis semua jenis/gaya musik yang ada di masyarakat (membuat daftar di kertas besar, cukup luas untuk menulis 4 hal di bawah setiap jenis. Contoh di papan tulis), supaya dapat sebagian dari daftar kegiatan, dan mungkin ada tambahan lain juga.
- Membuat ini di karton manila/kertas besar:

Musik yang terdapat dalam masyarakat:

	Jenis (nama di sini)	Jenis ____	Jenis ____	Jenis ____	Jenis ____
Tentang apa:					
Alat Musik:					
Di mana:					
Siapa:					

3. Jenis musik yang Cocok

- Memberi tanda (lingkaran) pada daftar yang di karton manila untuk setiap jenis yang dirasa cocok untuk tujuan kita di sini.
- Untuk setiap jenis yang dipilih, menulis sebanyak mungkin informasi yang diketahui:

Nama Jenis: _____	
Syair	Musik
<i>suku kata/irama/dll.</i>	<i>tangga nada</i>
<i>topik-topik untuk lagu</i>	<i>suara seperti apa</i>
<i>dinyanyikan secara - solo, kelompok, dll.</i>	<i>cepat/lambat, irama seperti apa</i>
<i>sajak/bait</i>	<i>cara menyanyi</i>
<i>bentuk syair</i>	<i>bentuk lagu</i>

- Ada kemungkinan dengan kegiatan ini orang sadar bahwa ada banyak yang mereka belum tahu, sehingga mereka pulang dengan tanggung jawab untuk belajar dan menggali.
- Untuk keberhasilan sesi ini, tidak hanya apa yang peserta sudah tahu atau yang dihitung tetapi juga kesadaran mengenai apa yang peserta belum tahu.

Catatan penting:

- Minta peserta menyimpan hasil ini selama kegiatan sebagai referensi untuk menciptakan lagu baru.
- Jangan terlalu teknis kalau itu tidak membantu peserta - seberapa mendalam hal-hal teknis/teori yang akan dibagikan, sebaiknya hal itu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta.

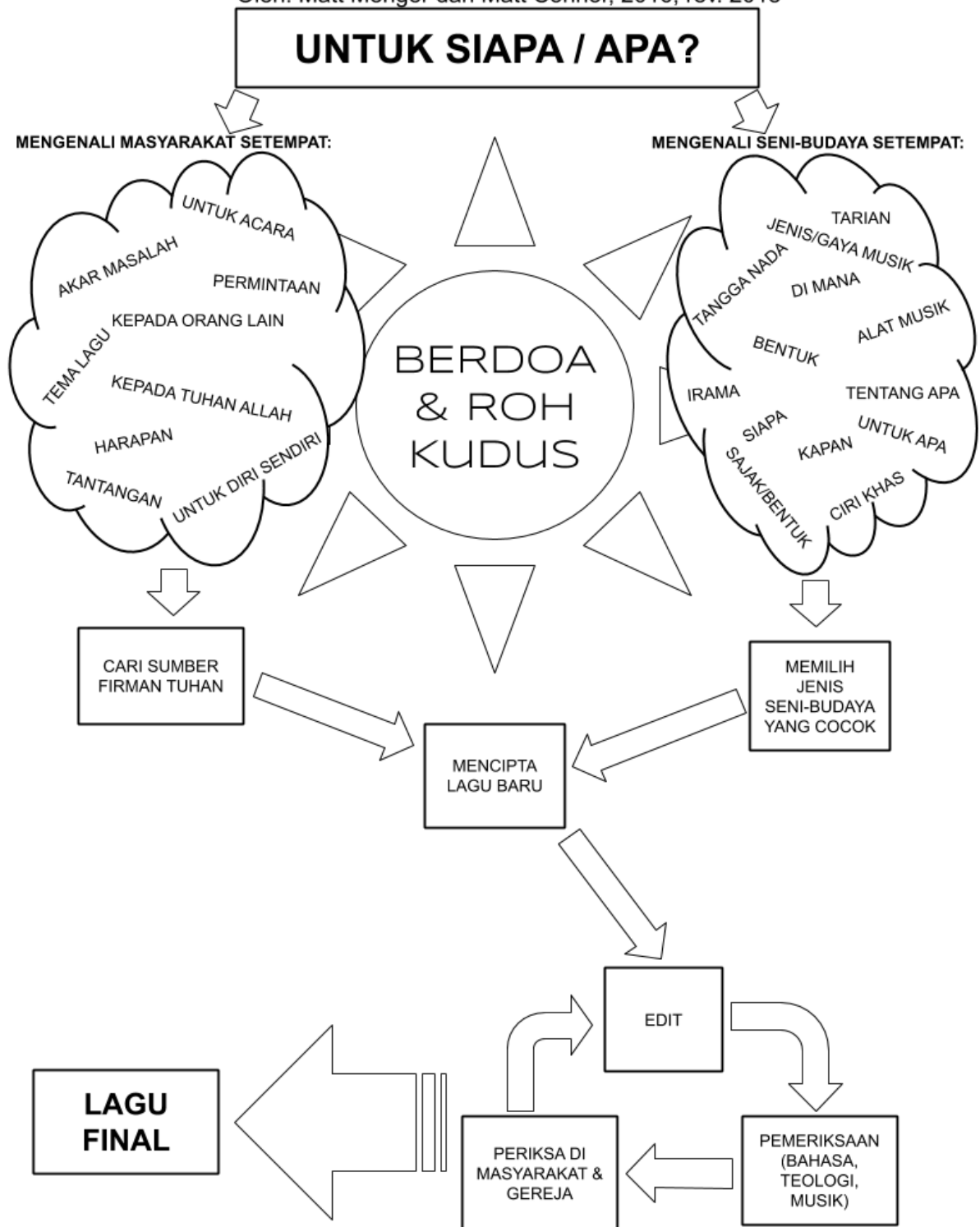
C-1	Bagan Alur Cara Membuat Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat awal kegiatan untuk memberi gambar besar dan tujuannya • Beberapa kali di dalam pecilero untuk mengingatkan peserta tentang harapan untuk cara yang akan digunakan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berpikir tentang Firman Tuhan, kelompok sasaran, dan dampak yang diinginkan sebelum mulai mencipta lagu
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger dan Matt Connor

Ada beberapa cara untuk menggunakan Bagan Alur ini:

1. **Fotokopi dan berikan kepada peserta pada saat mulai mencipta lagu.** Bagan ini mewakili satu sesi yang menjelaskan tentang proses mencipta lagu baru dari awal sampai akhir. Juga peserta bisa pegang fotokopi selama kegiatan berjalan dan membawa pulang untuk diingat.
2. **Ditulis di papan sambil proses mencipta dilakukan.** Dengan ini peserta tidak akan melompat ke tahap lain tetapi akan melihat dan mengikuti setiap tahap dalam bagan alur ketika sedang mencipta lagu baru. Juga saudara bisa mendorong peserta untuk menulis bagan alur dalam buku tulis supaya mereka lebih ingat dan bisa ditulis sesuai dengan kebutuhan mereka.

Satu Cara Membuat Lagu Berdasarkan Firman Tuhan

Oleh: Matt Menger dan Matt Connor, 2016, rev. 2018



C-2	“Naik Tangga” untuk Belajar Mencipta Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan lokakarya atau pelatihan mencipta lagu • Hari pertama setelah makan siang
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat membuat lagu pendek dalam gaya dan bahasa musik daerahnya • Peserta merasakan bagaimana cara membuat lagu dalam bahasa daerahnya • Peserta merasakan kebebasan dalam membuat suatu lagu (tidak harus persis dengan lagu contoh)
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Teguh Triyanto

TAHAP 1

Mendorong dan memicu kreativitas serta membuka wawasan peserta:

1. Peserta menyanyikan contoh lagu yang akan menjadi dasar dari lagu yang akan digubah, (misalnya lagu: “Mae Somba Upu Yesus e” oleh Gasperz) atau lagu lain yang mudah dihafal dan dinyanyikan berulang-ulang.
2. Peserta melihat dan mendengarkan satu presentasi yang isinya adalah rekaman lagu-lagu daerah lain yang dibuat berdasarkan lagu yang sama (misalnya dari dasar lagu: “Mae Somba Upu Yesus e” oleh Gasperz dengan video atau rekaman lagu dari lokakarya sebelumnya), dengan gaya dan bahasa daerah masing-masing (kalau ada).

Tujuannya untuk melatih skill/keterampilan peserta:

1. Peserta mulai mengubah lirik lagu dasar dengan lirik bahasa daerah masing-masing.
2. Peserta menyanyikan lagu dari hasil gubahannya dengan iringan alat musik daerahnya.
3. Lagu yang sudah jadi dinyanyikan oleh masing-masing tim secara bergantian, agar peserta dari daerah lain juga turut mendengarkan.

Tantangan:

Kadang-kadang agak sulit bagi pemula untuk membuat musik yang sesuai dengan gaya

musik daerahnya, hal itu tidak masalah. Jadi sesi ini bisa fleksibel, jika ternyata peserta belum mampu membuat lagu dengan gaya musik daerahnya, biarkan mereka berlatih dengan lagu yang ada. Ingat tujuan utama sesi ini adalah untuk memberi dorongan kepada peserta bahwa ternyata mereka mampu membuat sebuah lagu dalam bahasa mereka. Kesan mudah harus diutamakan dalam sesi ini.

TAHAP 2

Mendorong dan memicu kreativitas serta membuka wawasan peserta:

1. Fasilitator memberi contoh lagu yang memiliki dasar dari sebuah ayat firman Tuhan, misalnya:
 - a. Hati yang gembira adalah obat.
 - b. Maz. 150
 - c. Yoh. 3:16

Tujuannya untuk melatih skill/keterampilan peserta:

1. Peserta diberikan beberapa ayat firman Tuhan. Kalimat yang akan menjadi dasar mencipta lagu akan ditandai lebih tebal (bold).
2. Peserta memilih salah satu ayat firman Tuhan yang akan menjadi tema dalam lagunya.
3. Membuat lirik:
 - a. **Kalau belum ada terjemahan Alkitab:** Peserta mulai menerjemahkan kalimat dasar (secara bebas dan jangan kata demi kata) yang ada dalam ayat firman Tuhan (yang ditebalkan saja) ke dalam bahasa daerah masing-masing.
 - b. **Kalau sudah ada terjemahan Alkitab (atau cerita Alkitab):** Peserta mulai menyesuaikan kalimat dasar supaya cocok untuk dinyanyikan tapi maknanya tidak hilang.
4. Dengan kalimat yang ditandai lebih tebal tersebut peserta mulai menyanyikan kata-kata dalam kalimat tersebut.
5. Catatan:
 - a. Peserta boleh menambahkan kalimat dalam kalimat dasar agar lebih cocok dengan budaya setempat.
 - b. Peserta boleh menambahkan kata sambung, memotong kalimat dll., untuk menyesuaikan dengan ketukan, yang penting tidak merubah makna dari ayat firman Tuhan tersebut.
 - c. Agar peserta tidak lupa dalam menyanyikan lagunya, peserta perlu menyiapkan alat rekam dan merekam setiap kali mencoba

menyanyikannya, misalnya pakai HP)

6. Peserta menyanyikan lagu dari hasil gubahannya dengan iringan alat musik daerahnya.
7. Lagu yang sudah jadi, dinyanyikan oleh masing-masing tim secara bergantian, agar peserta dari daerah lain juga turut mendengarkan.

Tantangan:

- Ini sesi yang menantang, oleh sebab itu agar peserta tidak menemui kesulitan, kalimat yang ada bisa dinyanyikan berulang-ulang, seperti misalnya lagu Dalam Yesus Kita Bersaudara. Lagunya boleh sederhana, tidak harus panjang dan banyak ayat.
- Fasilitator perlu memantau dan melihat dengan cermat untuk menolong setiap tim yang ada. Jangan sampai ada tim yang hanya duduk berdiam diri dan tidak mencoba untuk berkarya.
- BAHAYA...! Jika ada tim yang “tidak bergerak” maka fasilitator HARUS segera turun tangan untuk membantu agar suasana menjadi cair dan maju, misalnya dengan membantu bersenandung, mengambil alat musik dan mencoba bernyanyi, membantu membuat ketukan dll.

Penerapan:

Tujuannya, mendorong para peserta untuk mengubah lagu dengan gaya musik dan bahasa daerahnya:

- Dalam proses menyanyikan lagu peserta perlu didorong untuk menyanyikan lagu dengan gaya musik daerahnya.
- Semakin dekat dengan gaya musik daerahnya semakin baik hasilnya.

C-3	Cara Membuat Lagu 5 Langkah
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di pelatihan cipta lagu • Sesudah peserta belajar tentang musik lokal • Sebelum orang mulai mencipta lagu
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Ini cara yang lebih sederhana untuk peserta ikuti • Peserta belajar tentang sebuah cara menciptakan lagu berdasarkan Firman Tuhan yang juga memenuhi kebutuhan kelompok sasaran
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Erin Niemeijer

Cara A dan B ini sangat sederhana dan cocok digunakan dalam situasi yang membutuhkan metode yang lebih mudah dipahami oleh peserta daripada metode lainnya (C-2, C-4) di buku ini. Metode ini juga gampang untuk disesuaikan dengan keadaan setempat oleh fasilitator. Dua cara ini mulai dengan tahap berdoa karena saudara selalu mau minta Roh Kudus mengarahkan kreativitasnya. Tahap 4 dan 5 sama karena harus ada kesempatan untuk berkreasi lalu memeriksa hasil dan meningkatkan kualitasnya. Perbedaan hanya ada di Tahap 2 dan 3 karena tergantung sumber inspirasi.

Cara A (Firman Tuhan):

1. Berdoa
2. Membaca Alkitab/Firman Tuhan
3. Pertanyaan untuk diskusi:
 - a. Apa yang disampaikan di sini?
 - b. Apa artinya ini untuk kita?
4. Menulis lagu
5. Memeriksa lagu

Cara B (Tema):

1. Berdoa
2. Memilih tema atau rumpun liturgi
3. Mencari ayat yang sesuai dengan tema atau rumpun liturgi
4. Menulis lagu
5. Memeriksa lagu

C-4	Cara Membuat Lagu Memenuhi Harapan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di pecilero atau lokakarya • Sesudah peserta belajar tentang musik lokal • Sebelum orang mulai mencipta lagu
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta belajar tentang sebuah cara menciptakan lagu berdasarkan Firman Tuhan yang juga memenuhi kebutuhan kelompok sasaran
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Connor

- **Berdoa** – Kita minta Sang Pencipta untuk memberi inspirasi kepada kita untuk seluruh proses ini. Tuhan ingin kita untuk menciptakan lagu yang bagus dan berdampak untuk mengubah kehidupan orang, jadi Dia pasti memberi inspirasi dan ide yang baik.
- Kalau kita sadar bahwa lagu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kehidupan secara pribadi, gereja, dan masyarakat, sebaiknya kita berpikir tentang kelompok sasaran lagu yang akan dibuat. **Kita ingin menciptakan lagu ini untuk siapa?**
 - o Contoh:
 - jemaat kita
 - seluruh denominasi (misalnya Gereja Protestan Maluku)
 - keluarga kita
 - masyarakat umum di daerah
 - orang yang belum kenal Tuhan Yesus dst.
- Kalau kita sudah memutuskan kelompok sasaran, kita bisa bertanya **“Kelompok itu membutuhkan lagu-lagu seperti apa?”** Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus menjawab dua pertanyaan ini:
 - o Mempelajari **Lingkaran Penyembahan** (D-4) untuk memutuskan lagu apa yang masih kurang, misalnya:
 - perlu lagu yang Alkitabiah untuk panen
 - perlu lagu untuk menjelaskan tentang Tuhan Yesus
 - perlu lagu untuk setiap modul/rumpun di Tata Ibadah
 - o Mendiskusikan masalah/tantangan/kebutuhan kelompok sasaran, misalnya:
 - lagu yang mengajar tentang kehidupan rumah tangga yang baik
 - lagu tentang cara mengampuni orang lain
 - lagu untuk mengajar tentang pemeliharaan Tuhan terhadap kita
- **Sekarang tolong memilih beberapa tema lagu dan jenis lagu dari pertanyaan di atas.** Kebanyakan jenis lagu di lingkaran penyembahan bisa mengandung tema

yang berbeda-beda, misalnya:

- o lagu untuk panen, bisa bersyukur kepada Tuhan tetapi juga bisa menjelaskan tentang pemeliharaan Tuhan terhadap kita
- o lagu untuk petunjuk hidup baru, bisa menjelaskan tentang hidup rumah tangga yang baik
- o lagu untuk pesta pernikahan, bisa juga menjelaskan tentang Tuhan Yesus punya kasih kepada kita
- Untuk setiap lagu yang mau diciptakan, **kita harus mencari sumber Firman Tuhan, biar itu cerita, puisi, atau ayat-ayat lain.** Untuk mencari sumber Firman Tuhan kita harus berpikir tentang apa yang orang perlu ketahui dan rasakan agar tujuan kita tercapai. Misalnya, kalau kita mau orang menjadi lebih murah hati, berarti mereka harus mengerti lebih dalam tentang bagaimana Tuhan peduli kepada mereka.
- **Kita juga harus menyesuaikan gaya/aliran/jenis musik** yang dipilih dengan pesan kepada kelompok sasaran. Coba berpikir tentang cara orang biasanya memuji, mengajar, mengkritik, meratap dst. dan mengikuti pola itu di lagu kita, misalnya:
 - o Kalau lagu diciptakan untuk Jumat Agung, gaya musik harus cocok dengan ratapan di kelompok sasaran.
 - o Kalau lagu diciptakan untuk kelompok yang belum kenal Tuhan Yesus harus memakai nama Yesus yang kontekstual.
- **Menciptakan lagu!** Berikut ini beberapa saran/ide:
 - o Menulis beberapa ayat yang dipilih di satu kertas dan mulai memilih kata dan frasa langsung dari kertas itu.
 - o Jangan menghakimi diri sendiri atau orang lain. Menciptakan saja dulu lalu waktu masuk sesi mengedit lagu baru bisa memperbaiki apa yang kurang di lagu.
 - o Kalau membuat lagu tentang cerita di Alkitab, pikirkan dan bayangkan perasaan salah satu tokoh dalam cerita Alkitab yang dipilih, dan buatlah lagu yang mengungkapkan perasaan tokoh tersebut.
 - o Kalau hanya ada cerita Alkitab saja (seperti program OneStory), pilihlah satu sifat Tuhan dari cerita ini yang bisa diangkat menjadi tema lagu. Cari ayat-ayat lain untuk melengkapi pengertian tentang sifat itu dan buatlah sebuah lagu tentang sifat Tuhan atau buatlah lagu yang mengajarkan orang tentang sifat Tuhan.
 - o Kalau mengalami kesulitan mencari perikop Alkitab, kita bisa memakai indeks Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Indeks Pokok Bahasan, Intisari Alkitab, Perikop untuk liturgi, internet dll.
 - o Buatlah lagu yang menceritakan suatu cerita tetapi lebih singkat.
 - o Selama membaca Alkitab, mencatat perikop atau ayat yang menarik lalu membuat sebuah lagu dari ayat-ayat itu.
 - o Melagukan puisi atau lagu yang ada di dalam cerita (seperti Yunus atau Maria).
 - o Mungkin ada cara yang lain lagi yang bisa dipakai. Silahkan digunakan. Tuangkan kreativitas sebanyak mungkin! Tuhan yang kita layani adalah Tuhan yang sangat kreatif!

C-5	Pemeriksaan Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam pecilero setelah peserta mencipta draft lagu baru • Dikirim kepada tim/orang yang sedang mencipta lagu baru
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membantu peserta memeriksa kalau lagu baru tepat, jelas, wajar, dan dapat diterima (bahasa dan musik)
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

- Proses pemeriksaan lagu hampir sama dengan penerjemahan Alkitab atau cerita. Seharusnya lagu baru:
 - o Tepat
 - o Jelas
 - o Wajar
 - o Dapat diterima
- Jangan lupa bahwa dalam proses ini, kita ada mengecek syair DAN musik. Syair lagu mungkin tidak persis sama dengan ayat Alkitab karena ini puisi dan lebih bebas.
- Lebih susah memeriksa musik karena kita harus berpikir apakah musik ini bagus atau tidak, cocok atau tidak, dll. tapi tidak dapat dinilai seperti bahasa.
- Cara kita memeriksa:
 - o Bekerja di dalam kelompok supaya teman-teman lain saling melengkapi dan membantu.
 - o Minta tolong dari orang lain yang tahu tentang musik (fasilitator, ahli, orang tua, dll.).
 - o Minta orang dari tim penerjemah, tim OneStory, atau ahli bahasa untuk memeriksa syair dan kata-kata yang digunakan.
 - o Minta pemimpin gereja atau pendeta untuk memeriksa inti lagu (teologi, pesan yang disampaikan sesuai dengan kepercayaan, dll.).
 - o Minta orang lain mendengar lagu kita dan memberi masukan.
- Pertanyaan sambil lagu diciptakan:
 - o Apakah lagu ini ada nuansa “dari sini?”
 - o Apakah kita merasa lagu ini dimiliki suku kita?
 - o Apakah lagu ini sesuai dengan budaya kita?
 - o Bagaimana dengan alat musik yang digunakan? Apakah berasal dari sini?
 - o Apakah irama dan gaya cocok untuk lagu ini dan untuk pesan yang disampaikan di dalamnya?
 - o Apakah kita suka mendengar dan menyanyi lagu ini atau tidak? Mengapa?
 - o Bagaimana dengan musik? Syair? Apakah tepat, jelas, wajar?
 - o Apa inti lagu ini? Apakah bisa memberi kesimpulan dari pesan yang disampaikan?
 - o Apakah lagu ini dirasa berasal dari sini atau dirasa milik orang/suku lain?

D-1	Alat Musik dalam Alkitab
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan untuk dasar dari Alkitab yang sederhana • Orang merasa orang Kristen tidak boleh menggunakan alat musik lokal • Membuka pikiran gereja untuk musik seperti apa yang boleh digunakan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengerti bahwa semua alat musik netral • Tuhan ingin kita menyembah Dia, tapi cara/alat tergantung budaya lokal
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • MKLB (Menciptakan Kesenian Lokal Bersama-sama)

- Mencari ayat Alkitab (di bawah) dan membaca bersama-sama atau di dalam kelompok kecil kalau banyak peserta.
- Pertanyaan untuk diskusi:
 - o apa yang terjadi?
 - o alat musik apa yang digunakan dalam perikop ini?
- Ayat-ayat (versi TB):
 - o **Dan. 3:1-5** - Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta yang didirikan di dataran Dura di wilayah Babel. Lalu raja Nebukadnezar menyuruh orang mengumpulkan para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan itu. Lalu berkumpullah para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu. Dan berserulah seorang bentara dengan suara nyaring: "Beginilah dititahkan kepadamu, hai orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa: demi kamu mendengar bunyi **sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam** dan **berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian**, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu;
 - o **Yes. 5:12** - **Kecapi** dan **gambus, rebana** dan **suling**, serta anggur terdapat dalam perjamuan-perjamuan mereka, tetapi perbuatan TUHAN tidak dipandangnyanya dan pekerjaan TUHAN tidak dilihatnya.
 - o **Mzm. 150** - Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! Pujilah Dia dengan tiupan **sangkakala**, pujilah Dia dengan **gambus** dan **kecapi**! Pujilah Dia dengan **rebana** dan **tari-tarian**, pujilah Dia dengan permainan **kecapi** dan

seruling! Pujilah Dia dengan **ceracap** yang berdenting, pujilah Dia dengan **ceracap** yang berdentang! Biarlah **segala yang bernafas** memuji TUHAN! Haleluya!

- o **2 Sam 6:1-5** - Daud mengumpulkan pula semua orang pilihan di antara orang Israel, tiga puluh ribu orang banyaknya. Kemudian bersiaplah Daud, lalu berjalan dari Baale-Yehuda dengan seluruh rakyat yang menyertainya, untuk mengangkut dari sana tabut Allah, yang disebut dengan nama TUHAN semesta alam yang bertakhta di atas kerubim. Mereka menaikkan tabut Allah itu ke dalam kereta yang baru setelah mengangkatnya dari rumah Abinadab yang di atas bukit. Lalu Uza dan Ahyo, anak-anak Abinadab, mengantarkan kereta itu. Uza berjalan di samping tabut Allah itu, sedang Ahyo berjalan di depan tabut itu. Daud dan seluruh kaum Israel **menari-nari** di hadapan TUHAN dengan sekuat tenaga, diiringi **nyanyian, kecapi, gambus, rebana, kelentung** dan **ceracap**.

	Dan. 3:1-5	Yes. 5:11-12	Mzm. 150	2 Sam. 6:1-5
Apa yang terjadi di ayat ini?	<i>penyembahan palsu, kepada berhala</i>	<i>pesta pora</i>	<i>memuji Tuhan (penyembahan yang benar)</i>	<i>penyembahan yang benar</i>
Alat Musik yang ada di ayat-ayat:	seruling	suling	suling	
	sangkakala		sangkakala	
	gambus	gambus	gambus	gambus
	kecapi	kecapi	kecapi	kecapi
	rebab			
	serdam			
	macam-macam		Segala yang bernafas	nyanyian
		rebana	rebana	rebana
			ceracap	ceracap
				kelentung
			tari-tarian	tari-tarian

- Penjelasan dari arti nama alat musik (kalau orang bertanya):
 - o sangkakala - trompet
 - o seruling - suling
 - o rebab - alat musik dengan tali
 - o kecapi - alat musik dengan tali
 - o gambus - alat musik dengan tali
 - o serdam - ditiup, atau dengan tali, atau nama jenis musik. Kurang jelas.
 - o ceracap - cymbal?
 - o kelentung - tanduk?
 - o nafiri - tanduk
- Intinya dengan nama alat musik di atas:
 - o Kita kurang tahu apa bentuk dan bunyi semua alat musik yang ada dalam Alkitab, jadi informasi ini bukan supaya kita dipaksa kembali ke zaman dulu dan hanya boleh menggunakan alat musik yang disebut dalam PL.
 - o Itu tidak mungkin karena kita kurang tahu bentuk dan bunyian alat tersebut!
- **KEGIATAN:** Berpikir mengenai alat musik kita.
 - o Membuat daftar alat musik yang ada di sekitar kita.
 - o Bertanya - Apakah kita sudah atau belum pakai alat-alat ini untuk penyembahan/hal-hal rohani/di dalam ibadah?
 - o Mengapa begitu? (zaman, tidak boleh, aturan gereja, dll.)
 - o Apa yang harus dibicarakan setelah ini, dan dengan siapa?
 - o Melapor hasil percakapan kepada kelompok besar.

D-2	Apa yang Alkitab Sampaikan (dan tidak sampaikan) Tentang Musik
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Dasar Alkitabiah • Untuk renungan pagi
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuka pikiran orang tentang aturan penggunaan musik dan kesenian di gereja
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Todd & Mary Beth Saurman • Matt Menger

- Lebih dari 400 referensi di Alkitab tentang musik/lagu.
- Kita tidak tahu tentang bunyi musik di Alkitab atau bagaimana dimainkan. Tidak ada rekaman dari zaman itu dan dokumentasi hanya sedikit.
- Di Alkitab, musik digunakan untuk:
 - Bercerita tentang hal-hal yang baik yang dilakukan oleh Allah
 - Mengekspresikan perasaan kepada Allah dan orang lain
 - Menyembah Tuhan Allah
 - Menghibur, menyembuhkan hati, atau kemenangan dalam perang
- Musik di Alkitab berkomunikasi kepada budaya tertentu. Contoh-contoh di Alkitab bukan aturan yang harus diikuti tentang alat dan gaya musik.
- Di dalam Alkitab lebih dari 500 hukum di Imamat, tidak ada satupun yang membatasi/mengatur musik atau alat musik.
- Jelas bahwa kehendak Allah adalah kita hanya menyembah Dia - tidak boleh kepada berhala. Kehendak Tuhan adalah musik digunakan untuk menyembah dan memuji Dia.
- Apa yang penting untuk Tuhan Allah di dalam penggunaan musik dan seni yang dilakukan oleh kita?
 - BAGAIMANA musik/seni lain digunakan lebih penting daripada bentuk/style/gaya kita.
 - Jiwa dan kehidupan orang lebih penting daripada bentuk/jenis/gaya musik kita.
- Musik dan seni lain dapat digunakan untuk komunikasi:
 - Di antara Tuhan Allah dan manusia.
 - Di antara manusia dan manusia

D-3	Dampak Menolak/Menerima Budaya
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam diskusi dengan gereja yang sedang bergumul/berpikir tentang budaya lokal • Saat peserta belum berpikir tentang dampak keputusan mereka dengan masa depan, generasi berikut, dan pelestarian seni-budaya
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berpikir tentang masa depan dan dampaknya • Memfasilitasi mereka berpikir tentang situasi mereka supaya mereka sadar dengan dampak dari keputusan mereka
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • MKLB (Menciptakan Kesenian Lokal Bersama)

- Membuat daftar ini (tanpa jawaban) di papan tulis, powerpoint, atau kertas besar.
- Minta peserta (bersama-sama atau dalam kelompok kecil) mengisi kotak-kotak dengan ide dan pikiran mereka.
- Diskusi bersama-sama hasil diskusi dan apa yang peserta isi di dalam kotak-kotak kertas yang tersedia. Hasil biasanya seperti ini, tetapi silahkan menambah hal-hal lain atau mengusul jawaban di bawah kalau belum muncul dalam percakapan.

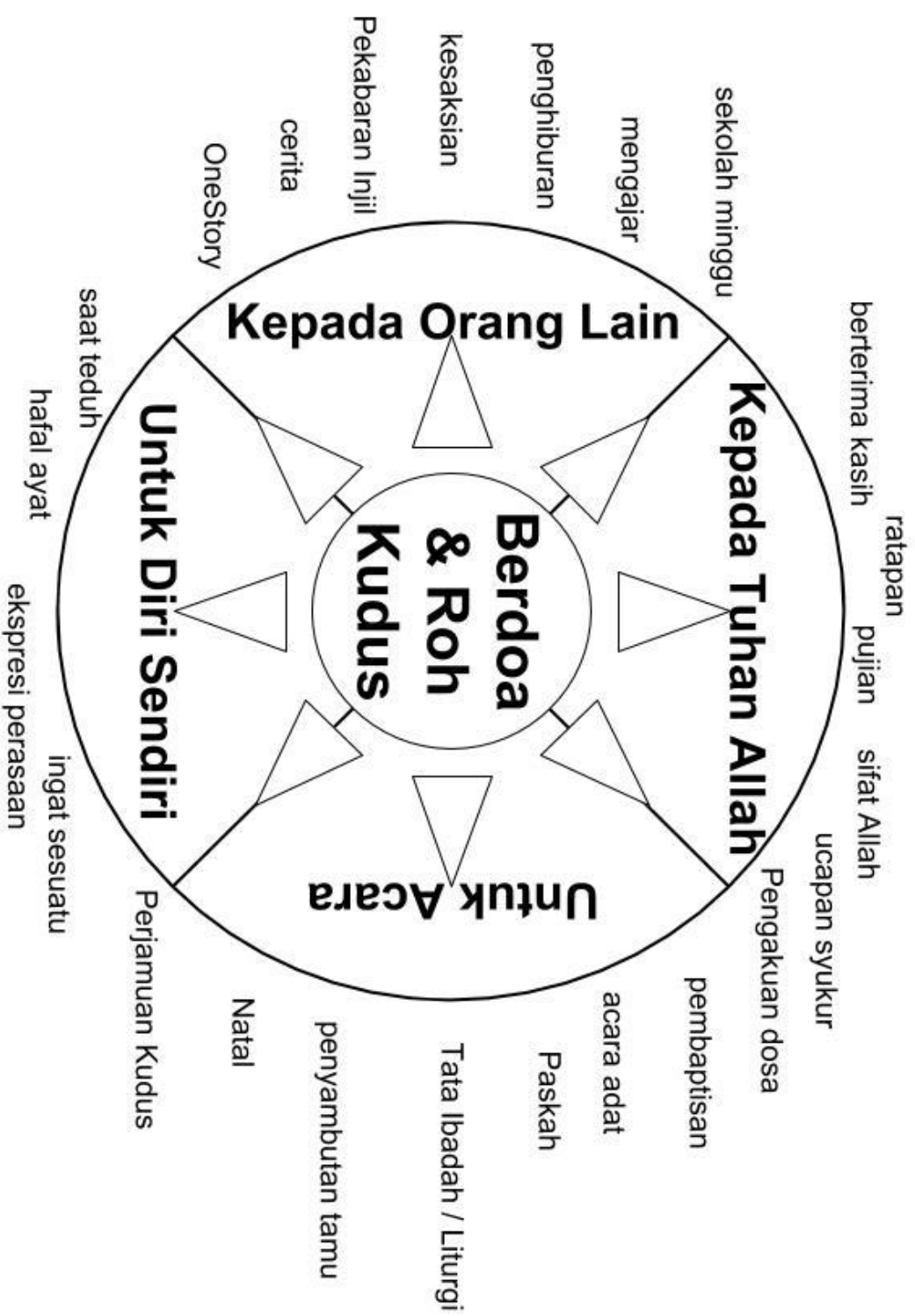
Orang Percaya Mendekati Seni-Budaya Lokal	Hasil (jangka pendek)	Dampak (jangka panjang)
MENOLAK segala hal dalam budaya lokal	<i>Budaya masih ada tetapi diam-diam, dan iman kita asing buat masyarakat</i>	<i>dualisme: hidup seperti orang percaya di dalam gereja, hidup seperti kepercayaan dulu di luar gereja</i>
MENGUBAH, MENEBUS atau MENYESUAIKAN budaya lokal	<i>Kita mengikuti proses yang mengubah dan menebus budaya kita supaya layak untuk penyembahan</i>	<i>Masyarakat menerima kepercayaan dan kebenaran ke dalam hidup sehari-hari</i>
MENERIMA segala hal dalam budaya lokal	<i>Orang tidak membedakan kuasa Tuhan dengan kuasa dunia</i>	<i>sinkretisme dan campuran</i>

- **DISKUSI** bersama-sama hasil dari pelajaran ini, dan kalau ada waktu ada pembacaan Alkitab yang terkait:
- Membaca **Amos 5:23-24** – “Jauhkanlah dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau Aku dengar. Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.”
- Membaca **Yes. 42:17** - “Orang-orang yang percaya kepada patung pahatan akan berpaling ke belakang dan mendapat malu, yaitu orang-orang yang berkata kepada patung tuangan: ‘Kamulah allah kami!’”
- Kita tidak dipaksa membuang sebagian budaya kita yang bagus untuk menyembah Tuhan Allah (**KPR 15**; orang tidak harus menjadi orang Yahudi untuk mengikuti Yesus).

D-4	Lingkaran Penyembahan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di pecilero, sebelum peserta mulai mencipta lagu • Di pecilero sesudah peserta mulai mencipta beberapa lagu untuk mengarahkan mereka
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membantu peserta di lokakarya mencipta lagu-lagu di dalam berbagai jenis dan dapat inspirasi baru
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Todd & Mary Beth Saurman • disesuaikan untuk Indonesia oleh Matt Menger & Matt Connor

Lingkaran penyembahan ada di halaman sendiri supaya lebih mudah untuk difotokopi.

Lingkaran Penyembahan



D-5	Ayat Alkitab untuk Liturgi
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam pecilero atau lokakarya liturgi kreatif
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta mencari sumber di Alkitab untuk mencipta lagu baru yang sesuai dengan kebutuhan di tata-ibadah
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Connor

MENGHADAP TUHAN

Mzm. 95:1-7
Mzm. 96:1-4
Mzm. 100
Mzm:103: 1-5
Mzm. 105:1-4
Luk. 1:46-47, 49-53
Luk. 1:68-71, 74-75

Votum/Pemberitaan

Mzm. 121
Ibr. 4:16
Ibr. 13:5-6

Salam

Rom. 1:7
Fil. 1:2
2 Tim. 1:2

Pengakuan Dosa

1 Yoh. 1:8-10
Yak. 4:6,10
Mzm. 51
Joel. 2:13
Dan. 9:4-10

Pemberitaan Anugerah

Kis. 13:38
Yes. 1:18
Efe. 1:7
Yes. 53:4-6
Mzm. 103:8-13

Petunjuk Hidup Baru

Rom. 6:10-14
Rom. 12:2
2 Kor. 5:17
Efe. 4:22-24
Fil. 2:3-4

PELAYANAN FIRMAN TUHAN

Minta Pertolongan Roh Kudus

Yoh. 16:13
Kis. 1:8

Membaca Alkitab

Yak. 1:22
2 Tim. 3:15-17
Luk. 11:28

RESPONS UMAT

Persembahan

Kis. 20:35
Luk. 12:27-31
1 Taw. 29:14
Fil. 4:18-19

Doa Syafaat

Mat. 6:7-13
1 Tim. 2:1-2
Kol. 4:2-4
Efe. 6: 18-20

PENGUTUSAN & BERKAT

Bil. 6:24-26
Yoh. 14:27
Yoh. 20:21
2 Kor. 13:14
Ibr. 13:20-21

D-6	Harapan dari Kegiatan
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai hari dengan renungan • Pada hari-hari awal pelatihan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjelaskan tujuan kegiatan • Untuk mengingatkan peserta mengenai kuasa Firman Tuhan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Connor

- Kita menciptakan lagu dengan tiga persyaratan:
 1. Berdasarkan Alkitab,
 2. Bahasa lokal, dan
 3. Gaya musik lokal.
- Firman Tuhan berkuasa mengubah hidup kita. Apa yang perikop ini ajarkan tentang Firman Tuhan? (dalam kelompok besar atau kecil)
 - o **2 Timotius 3:15-17 (TSI)** Melalui firman Tuhan itu kamu menjadi bijaksana, sehingga kamu menerima keselamatan yang kita peroleh karena percaya kepada Kristus Yesus. Seluruh Kitab Suci ditulis sesuai dengan perkataan Allah sendiri. Dan semuanya berguna untuk mengajar, menegur, menunjukkan kesalahan, dan mendidik kita bagaimana hidup benar di mata Allah. Jadi melalui firman Allah, kita sebagai hamba Allah dimampukan dan dilengkapi untuk menjalankan setiap tugas yang baik yang diberikan Tuhan kepada kita.
 - o **Ibrani 4:12 (TSI)** Oh, firman Allah sungguh hidup dan berkuasa! Karena kita mengalami bahwa firman-Nya mempunyai kekuatan yang besar di dalam diri kita. Kekuatannya lebih tajam daripada pedang yang kedua sisinya paling tajam. Jadi firman Allah sangat berkuasa sampai bisa menembus hati kita—sehingga pikiran, keinginan, dan niat hati kita yang sesungguhnya dinyatakan kepada kita.
- Tetapi bagaimana kita bisa membantu orang untuk mengerti dan mendalami Firman Tuhan? Harus memakai cara yang cocok dengan budaya mereka.
- Kenapa Bahasa Lokal?
 - a. Tanya kelompok dulu
 - b. Kita ingin supaya setiap orang mengerti firman Tuhan dan merasa bahwa firman itu untuk kita, dan milik kita
- Kenapa Gaya/Jenis lokal?
 - o Tanya kelompok dulu
 - o Kadang-kadang orang merasa musik mereka kurang penting, kurang

berharga, mungkin merasa sedikit kampungan, padahal itu anugerah dan berkat dari Tuhan

- **Tujuan Utama** Memang tujuan utama itu bukan menciptakan lagu tetapi menciptakan hati dan cara hidup yang sesuai dengan keinginan Tuhan. Kita ingin supaya hidup kita berubah sampai kehidupan kita sendiri bisa memberitakan kabar yang luar biasa baik tentang Tuhan.
- *Firman diberikan kepada kita bukan supaya kita punya informasi tetapi mengalami transformasi.* – D. L. Moody
- **Efesus 5:19 (TSI)** Saling memberi dorongan satu sama lain dengan menyanyikan semua jenis lagu pujian kepada Tuhan— baik itu dengan lagu dari Kitab Mazmur atau Firman Allah dan lagu rohani yang lain. Hendaklah kamu selalu bernyanyi dengan hati yang senang untuk memuji Tuhan.
- **Kolose 3:16 (TSI)** Biarlah ajaran tentang Kristus terus memimpin dan bertumbuh dengan subur di dalam hatimu, supaya kalian saling mengajar dan menasihati dengan bijaksana. Salah satu cara untuk melakukan hal itu adalah nyanyikanlah nyanyian yang berdasarkan Kitab Mazmur, dan lagu pujian lain, serta lagu yang diberikan oleh Roh Allah. Biarlah hatimu selalu dipenuhi dengan rasa syukur kepada Allah.
- **Pengalaman Pribadi** Lagu-lagu adalah alat yang luar biasa untuk membentuk kepercayaan dan mengubah hidup. DISKUSI dengan seorang teman lain. Tolong ingat satu lagu yang paling mempengaruhi saudara dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan saudara, juga bagi teman saudara.

D-7	Musik dan Arti
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari dengan renungan • Di dalam pecilero, biasanya hari ke-2 atau ke-3
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membaca Alkitab dan berdiskusi tentang mengapa itu penting bahwa pesan dimengerti
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Todd & Mary Beth Saurman • Matt Menger

- Membaca 1 Kor. 14:7-19 (bersama-sama, atau di dalam kelompok kecil).
- Menjelaskan: Bukan bahasa roh yang dibicarakan di sini, tetapi isi pesannya dalam bahasa yang paling dimengerti.
- Setelah dibaca, diskusi (bersama-sama atau dalam kelompok kecil dahulu, kemudian di kelompok besar). Contoh pertanyaan untuk diskusi (silahkan disesuaikan atau membuat sendiri):
 - o Apa yang Paulus katakan tentang musik?
 - o Apa artinya ayat-ayat ini untuk kita sebagai orang seni/musik?
- Catatan:
 - o Penting bahwa pesan dimengerti dengan baik.
 - o Ayat 9 – “Jika kamu tidak mempergunakan kata-kata yang jelas, bagaimanakah orang dapat mengerti apa yang kamu katakan?”
 - o Ayat 10 – Tidak ada bahasa yang mempunyai bunyian yang tidak berarti.
 - o Ayat 15 – “rohku dan akal budiku.” Ini adalah sesuatu yang holistik, bukan hanya pikiran atau emosi tapi dua-duanya.
 - o Ayat 19 – “Tetapi dalam pertemuan Jemaat aku lebih suka mengucapkan lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain juga, daripada beribu-ribu kata dengan bahasa roh.”

D-8	Nyanyian Baru
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari atau setelah makan siang, sebagai renungan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membaca Alkitab dan berdiskusi mengapa itu penting bahwa kita mencipta lagu-lagu baru • Untuk berbicara tentang teologi bahwa Allah mencipta dari sesuatu yang tidak ada dan manusia mencipta dari sesuatu yang ada • Manusia diciptakan menurut gambar Allah jadi kita wajib menciptakan kesenian baru
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

- Berdoa dan menyanyi lagu bersama-sama (Kalau belum ada lagu lain, bisa menyanyikan lagu NKB 7 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”)
- Membaca bersama-sama ayat di bawah (bahasa lokal kalau sudah ada terjemahannya):
 - **Yes. 42:10a**
 - **Mzm. 33:1-3**
 - **Mzm. 96:1-4**
 - **Why. 5:9**
- Pertanyaan untuk diskusi (bersama-sama atau di dalam kelompok kecil):
 - Ada apa di setiap perikop ini?
 - nyanyi **nyanyian baru** bagi TUHAN
 - Siapa yang menyanyi nyanyian baru di setiap perikop?
 - Mengapa nyanyian baru penting?
 - Apa manfaatnya nyanyian baru untuk kita? Untuk gereja?
- Catatan:
 - Tuhan ingin kita selalu memuji Dia, dan sebagai Sang Pencipta, Dia ingin kita yang dibentuk menurut gambar-Nya (Kej. 1:26-27) juga mencipta.
 - Dia mencipta kita, sehingga kita respon dengan ciptaan karena kita diciptakan menurut gambar Dia.
 - Ini juga tujuan lokakarya cipta lagu – kita menciptakan nyanyian baru bagi Tuhan.
- Menutup dengan **Yes. 61:11** - Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.

D-9	Penyembahan yang Benar
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari atau lanjut setelah makan siang dengan renungan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membaca Alkitab dan berdiskusi tentang penyembahan yang benar • Merenungkan bagaimana cara kita menyembah Tuhan • Untuk membahas tujuan penyembahan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

- Membaca bersama-sama **Rom. 11:32-36, 12:1-2** (bahasa lokal kalau sudah diterjemahkan).
- Pertanyaan untuk diskusi:
 - o Apa yang rasul Paulus sampaikan di dalam perikop ini?
 - o Apa artinya perikop ini untuk kita sebagai orang seni/musisi?
 - o Apa yang kita mau lakukan setelah membaca ini?

Catatan:

- Sebelum perikop ini, Paulus menjelaskan tentang keajaiban Tuhan Allah yang mengasihi kita dengan kemurahan hati. Perikop ini puncak khotbah.
- Roma 11:33-36 seperti puisi, mungkin lagu. Mungkin Paulus merasa kata-kata tidak cukup, jadi dia menyanyi/berpuisi untuk mengungkapkan keajaiban dan kebesaran kemurahan hati Allah.
- Tuhan sabar dengan kita (termasuk suku kita) ketika kita tidak mentaati Dia, supaya Dia dapat menunjukkan belas kasihNya kepada kita.
- Penyembahan kita adalah respon, bukan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan (untuk keselamatan). Kita tidak mampu membalas (membayar kembali) belas kasih Allah karena segala hal dari Dia, lewat Dia, dan kepada Dia.
- Ini berbeda dengan konsep keliru yang mengatakan: "kita harus membuat sesuatu untuk menerima sesuatu."
- Seluruh hidup adalah penyembahan (sebagai persembahan yang hidup, Roma 12:1). Sebaliknya, agama lain dan kepercayaan nenek-moyang masih mempertahankan hukum dan peraturan bahwa (harus menyembah begini, harus memberi ini setiap hari, harus berdoa begini, memakai bahasa ini, dll.) karena kepercayaan kita itu yang menyenangkan Allah.
- Penyembahan adalah respon kita kepada Tuhan karena semua yang sudah diberikan kepada kita, bukan supaya kita dapat menerima karena Allah harus terima sesuatu dari kita sebelum Dia memberi. Yang terbaik dari kita tetap tidak cukup dan bernoda/tercemar. Kita tidak mampu membuat sesuatu yang baik kecuali dalam Yesus Kristus.
- Pikiran kita tentang penyembahan bisa diperbarui ketika kita mengizinkan Roh Kudus memperbarui pikiran dan akal kita.

D-10	Transformasi
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari dengan renungan • Setelah makan siang sebelum lanjut kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk lebih mengerti bahwa Tuhan ingin kita berubah/berkembang
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Connor

- Kita percaya bahwa Tuhan mau memperbarui dan memenuhi semua kebutuhan yang kita punya. Sekarang kita akan melihat beberapa ayat Alkitab.
- Membaca ayat-ayat ini bersama-sama atau dalam kelompok kecil (di dalam bahasa lokal kalau ada):
 - o Yoh. 10:10
 - o Yoh. 14:27
 - o 2 Kor. 5:17-19
 - o Why. 21:3-5
 - o Gal. 3:28
 - o Mat. 11:28-30
 - o Luk. 4:18
 - o Rom. 12:1-2
 - o bersama-sama atau di dalam kelompok kecil
- Memberi satu perikop per kelompok dan minta mereka diskusi:
 - o Apa yang perikop ini ajarkan tentang keinginan Tuhan terhadap kehidupan kita, gereja, dan masyarakat?
 - o Apa yang kita pelajari di perikop ini tentang keinginan Tuhan terhadap kita?

D-11	Tuhan dan Kesenian
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> Membuka hari di lokakarya, atau setelah makan siang sebelum lanjut kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengingatkan peserta bahwa Tuhan yang memberi talenta/bakat Untuk belajar bahwa Tuhan ingin kita mencipta
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> Matt Menger

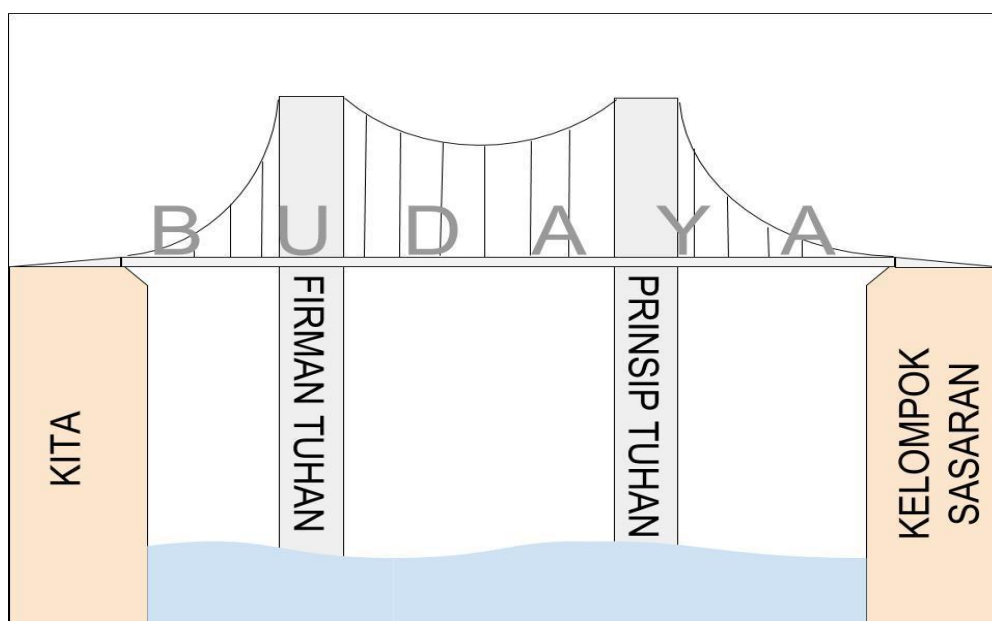
- Membaca (kalau cukup banyak peserta, membagi ayat-ayat ini):
 - Keluaran 31:1-6
 - Kejadian 4:21
 - 1 Tim. 4:4
 - 1 Kor. 12:11
 - Ef. 2:10
 - Ibr. 2:4
- Pertanyaan untuk kita (diskusi di dalam kelompok):
 - Apa yang bisa kita pelajari tentang Tuhan Allah di dalam ayat-ayat ini?
 - Apa maksud ini untuk saya (masing-masing kita)?
- Catatan:
 - Tuhan Allah **memilih** siapa untuk diberi talenta.
 - Kel. 31:1-2, 1 Kor. 12:11, Ibr. 2:4
 - Tuhan Allah **memberi** talenta, keahlian, dan kemampuan.
 - Kel. 31:2-3, Kej. 4:21
 - Tuhan Allah memberi **berbagai macam** talenta.
 - Kel. 31:4-5, Rom. 12:6
 - Talenta dari Tuhan diberi **dengan tujuan**.
 - Kel. 31:6, Ef. 2:10
 - Tuhan tidak hanya minta karya yang biasa. Itu gampang! Tuhan minta yang indah dan penuh dengan kesenian yang berarti dan bermakna. Dan Dia menggunakan manusia untuk menciptanya.
 - Bezaleel dan Aholiab “dipenuhi” = Roh Kudus. Sebagai orang seni/musisi kita bisa berdoa supaya Tuhan juga memenuhi kita dengan Roh KudusNya dan memberkati karya cipta kita.

D-12	Ingat Melalui Lagu
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari dengan renungan • Setelah makan siang sebelum lanjut kegiatan
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk lebih mengerti bahwa lagu dapat membantu kita ingat/hafal sesuatu yang penting
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

- Baca bersama-sama Ulangan 31:19-22
- Pertanyaan untuk diskusi bersama-sama (atau di dalam kelompok kecil terlebih dahulu):
 - o Apa yang terjadi di ayat-ayat ini?
 - o Apa yang sudah kita pelajari tentang Tuhan Allah di sini?
 - o Bagaimana musik digunakan di sini?
 - o Apa maksud ini untuk kita sebagai musisi/pencipta lagu?

D-13	Jembatan Budaya
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Di hari pertama dalam pecilero • Pada awal acara/seminar
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengerti bagaimana budaya dapat digunakan di dalam pelayanan • Untuk menggambarkan bagaimana kita berkomunikasi melalui bentuk komunikasi yang cocok (sesuai dengan budaya) dan berdasarkan Firman dan Prinsip Tuhan
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Ron Man • Matt Menger

Menggambarkan ini:



Penjelasan:

- *Firman Tuhan* dan *Prinsip Tuhan* adalah dua kolom yang kuat (fondasi). Dua kolom ini tidak berubah atau tergantung budaya.
- Kolom *Firman Tuhan* - **KPR 2:42, 46-47**
 - Firman Tuhan
 - Persahabatan
 - Perjamuan Kudus
 - Doa
 - Pujian
- Kolom *Prinsip Tuhan* – bukan ayat, tetapi prinsip-prinsip tentang penyembahan yang kita dapat dari membaca seluruh Alkitab (**1 Kor. 10:31, Why. 19:10, Mzm. 148:1-13, Rom. 11:36, Mzm. 96:4, Fil. 3:3, Rom. 12:1, Hos. 6:6, 2 Pet. 1:12-13, dan banyak lagi**).

- Di gambar ini, yang berubah adalah *bentuk jembatan* (budaya)
 - ini menunjukkan bagaimana *Prinsip* dan *Firman* terealisasi di dalam suatu budaya
 - ini namanya **kontekstualisasi**
- Kita ingin menjelaskan Firman Tuhan dan KebenaranNya, tetapi kita harus memakai cara yang sesuai dengan konteks setempat.
- Kita ingin membangun jembatan untuk membawa Kebenaran dari Firman Tuhan ke dalam budaya lokal.
- Kalau kita tidak menggunakan cara yang cocok kita membangun **tembok** bukan **jembatan**.
- Untuk membangun jembatan yang baik, kita harus **belajar**:
 - Untuk siapa kita membangunnya?
 - Bentuk untuk pesan firman Tuhan yang cukup **jelas, wajar, tepat, dan dapat diterima**.
 - Apa kebutuhan/harapan/tantangan di sini?

Budaya bukan **hambatan** tetapi **jembatan**.

D-14	Amanat Agung
KAPAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka hari dengan renungan • Hari terakhir pecilero
TUJUAN:	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendukung peserta sebelum pulang dan mengingatkan mereka mengenai tugas mereka untuk memberitakan Kabar Baik melalui kesenian • Berpikir bersama-sama mengenai kaitan dengan kesenian dan Amanat Agung
SUMBER:	<ul style="list-style-type: none"> • Matt Menger

- Membaca Mat. 28:19-20 bersama-sama (dalam bahasa lokal kalau ada).
- Diskusi (bersama-sama atau di dalam kelompok kecil):
 - o Siapa yang bicara di sini?
 - o Dia bicara kepada siapa?
 - o Siapa kita? (Apakah kita juga murid Yesus?)
 - o Apa artinya ayat ini kepada kita sebagai orang seni/musisi?